

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN METODE UMMI
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SD
LABORATORIUM UNIVERSITAS NEGERI MALANG**

SKRIPSI

Oleh

Aizatul Khomsah

NIM. 19110130



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2023

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN METODE UMMI
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SD
LABORATORIUM UNIVERSITAS NEGERI MALANG**

SKRIPSI

*“Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana”*

Oleh

Aizatul Khomsah

NIM. 19110130



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2023

HALAMAN PENGESAHAN
IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN METODE UMMI
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SD
LABORATORIUM UNIVERSITAS NEGERI MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh Aizatul Khomsah (19110130)
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 27 September 2023 dan
dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Muitahid, M.Ag

NIP. 197501052005011003

Sekretaris Sidang

Mohammad Rohmanan, M.Th.I

NIP. 198505082018011003

Pembimbing

Mohammad Rohmanan, M.Th.I

NIP. 198505082018011003

Penguji Utama

Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd

NIP. 197203062008012010

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H Nur Ali, M.Pd

NIP. 196504031998031003

LEMBAR PERSETUJUAN

**Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi Dalam Pembentukan
Karakter Religius Di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang**

SKRIPSI

Oleh


Aizatul Khomsah

NIM.1911030

Telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian skripsi

Oleh

Pembimbing



Mohammad Rohmanan, M.Th.I

NIP. 198505082018011003

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam



Muityahid, M.Ag

NIP. 197501052005011003

Mohammad Rohmanan, M.Th.I
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING Malang, 8 Agustus 2023

Hal : Skripsi Aizatul Khomsah

Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang
di
Malang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Aizatul Khomsah
NIM : 1911030
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal Skripsi : Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi Dalam Pembentukan Karakter Religius Di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Dosen Pembimbing



Mohammad Rohmanan, M.Th.I
NIP. 198505082018011003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aizatul Khomsah
NIM : 1911030
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal Skripsi : Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi Dalam Pembentukan Karakter Religius Di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang

Menyatakan dengan ini sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis dan diterbitkan oleh orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir/skripsi/tesis/disertasi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila dikemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai aturan yang berlaku.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak siapapun.

Malang, 15 Agustus 2023

Hormat saya,



Aizatul Khomsah
NIM. 19110130

MOTTO

حَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Sebaik baiknya diantara kalian adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya (HR. Bukhari)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kehadirat Allah Swt, atas segala berkat dan karunia yang telah diberikan kepada saya, sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir ini, serta tidak lupa sholawat salam untuk Baginda Nabi agung Nabi Muhammad Saw. Sebagai suri tauladan untuk umatnya dan pembawa cahaya di tengah zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang, yang penulis rindukan syafa'atnya di hari akhir nanti.

Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, karena berkat bantuan dan dukungan, serta doa dari beberapa pihak yang selalu memberikan semangat terhadap tugas akhir ini. Oleh karena itu, penulis memberikan ucapan terima kasih dan persembahan atas terselesaikannya skripsi ini kepada:

Bapak Edi Suwondo, Ibu Rumiati, Mas Ahmad Sultonnul Arif

Kepada kedua orang tuaku, yang selama ini telah berjuang keras, selalu mendukung dan mendo'akan yang terbaik untuk setiap langkah anak-anaknya untuk dapat meraih cita-cita yang diimpikan dan meraih kesuksesan. Semoga beliau senantiasa diberikan kesehatan, keberkahan rezeki, dan kebahagiaan dunia dan akhirat. Kepada kakakku, terima kasih telah senantiasa memberi dukungan, semangat, dan do'a untuk kelancaran pendidikan adikmu.

Bapak Mohammad Rohmanan, M.Th.I

Selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan semangat dan bimbingan yang terbaik selama mengerjakan skripsi. Peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada dosen pembimbing semoga ilmu yang peneliti dapatkan selama ini

bermanfaat dan barokah. Semoga beliau senantiasa diberikan kesehatan, keberkahan rezeki, dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Guru Ummi SD Laboratorium Universitas Negeri Malang

Peneliti mengucapkan banyak terima kasih telah bersedia membantu penelitian ini hingga terselesaikan dengan baik. Terimakasih atas dukungan, semangat, dan do'a yang diberikan kepada peneliti. Semoga beliau senantiasa diberikan Kesehatan, keberkahan rezeki, dan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Teman-temanku

Kepada tim sukses (Elfirda, Elsa, Ela, Miftah, Hindun, Azizah, Lutfia, Dewi, Hidayah) yang bersedia menjadi tempat berkeluh kesah dan segala hal selama menjadi mahasiswa, peneliti mengucapkan banyak terimakasih karena bersedia menjadi patner, memberikan semangat dan bantuan dalam mengerjakan skripsi ini hingga selesai. Semoga kita dapat meraih cita-cita yang diimpikan dan kesuksesan.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	ta	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	tsha	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	J	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>H</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

A. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

B. Vokal Diftong

أُو = aw

أَي = ay

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil ‘alamin, puji syukur kehadiran Allah Swt atas rahmat dan nikmat yang telah diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan dengan lancar tugas akhir skripsi yang berjudul **“Implementasi Pembelajaran Al-Qur’an Metode Ummi Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang”**. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw yang sangat dinantikan syafa’atnya nanti di akhirat.

Dengan terselesaikannya karya tulis ilmiah yang berupa skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang mendukung, memberikan motivasi, dan semangat, sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik. Dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H.M Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Malang.
4. Bapak Mohammad Rohmanan, M.Th.I selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing dan memberikan arahan kepada peneliti selama mengerjakan skripsi.
5. Segenap bapak dan ibu dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti.
6. Keluarga besar SD Laboratorium Universitas Negeri Malang dan Guru Ummi SD Laboratorium Universitas Negeri Malang yang telah berkenan memberikan izin serta membantu peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

Kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan memberikan semangat untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih, dan semoga mendapatkan keridhoan dan keberkahan dari Allah Swt. Akhir

kata dengan segala kerendahan hati peneliti menyadari bahwa dalam karya tulis ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan saran dan masukan untuk perbaikan dan melengkapi kekurangannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca.

DAFTAR ISI

LEMBAR SAMPUL

LEMBAR PENGAJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PERSETUJUAN

NOTA DINAS PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LEMBAR MOTTO

LEMBAR PERSEMBAHAN

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

KATA PENGANTAR..... ix

DAFTAR ISI..... xi

DAFTAR TABEL xiv

ABSTRAKxv

BAB 1 PENDAHULUAN1

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah5

C. Tujuan Penelitian5

D. Manfaat Penelitian6

E. Orisinalitas Penelitian7

F. Definisi Istilah.....14

G. Sistematika Penulisan15

BAB II KAJIAN PUSTAKA17

A. Kajian Teori17

1. Pembelajaran Al-Qur'an17

a. Pengertian Al-Qur'an17

b. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an	19
c. Keutamaan Membaca Al-Qur'an	20
d. Metode Pembelajaran Al-Qur'an	23
2. Pembentukan Karakter	30
a. Pengertian Karakter.....	30
b. Pengertian Karakter Religius	32
3. Metode Ummi	33
B. Kerangka Berpikir.....	48
BAB III METODE PENELITIAN	49
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	49
B. Lokasi Penelitian.....	50
C. Subjek Penelitian.....	51
D. Data dan sumber Data	51
E. Teknik Pengumpulan data.....	53
F. Pengecekan Keabsahan data	55
G. Analisis Data	56
H. Prosedur Penelitian.....	58
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	61
A. Paparan Data	61
1. Profil Sd Laboratorium Universitas Negeri Malang	61
2. Visi Dan Misi Sd Laboratorium Universitas Negeri Malang.....	62
3. Fasilitas Sd Laboratorium Universitas Negeri Malang.....	63
4. Data Siswa Sd Laboratorium Universitas Negeri Malang	64
5. Profil Tenaga Kerja Sd Laboratorium Universitas Negeri Malang	65
6. Profil Guru Ummi Sd Laboratorium Universitas Negeri Malang.....	66
7. Fasilitas Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi.....	67
B. Hasil Penelitian	

1. Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang	68
2. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi Di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang	72
3. Hasil Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang	77
C. Temuan Penelitian.....	79
BAB V PEMBAHASAN	83
1. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang.....	83
2. Analisis Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi Di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang.....	86
3. Analisis Hasil Dari Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang.	89
BAB VI PENUTUP	92
A. Kesimpulan	92
B. Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	11
Tabel 2.1 Kerangka Berpikir.....	48
Tabel 3.1 Sumber Data Primer.....	52
Tabel 4.1 Fasilitas SD Laboratorium Universitas Negeri Malang.....	61
Tabel 4.2 Data Siswa SD Laboratorium Universitas Negeri Malang	62
Tabel 4.3 Profil Tenaga Kerja SD Laboratorium Universitas Negeri Malang	63
Tabel 4.4 Profil Guru Ummi SD Laboratorium Universitas Negeri Malang.....	64
Tabel 4.5 Fasilitas Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi	66
Tabel 4.6 Jadwal Kegiatan Siswa.....	69

ABSTRAK

Khomsah, Aizatul. 2023, Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing: Mohammad Rohmanan, M.Th.I.

Kata Kunci: Metode Ummi, Karakter Religius;

Terbentuknya karakter atau akhlakul karimah merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Salah satunya adalah karakter religius. Karakter religius harus ditanamkan sejak dini, agar dapat menjadi pegangan hidup seseorang. Salah satu upaya menanamkan karakter religius adalah dengan kegiatan membaca Al-Qur'an. sebagaimana kegiatan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi yang dilaksanakan di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang merupakan usaha untuk membentuk karakter religius pada siswa.

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi, faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi, dan hasil implementasi pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi dalam pembentukan karakter religius siswa di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Dalam pengumpulan data ini menggunakan 3 teknik yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi. Yang mana, data ini akan di olah dan dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau memberi kesimpulan dari data yang diperoleh.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1.) Pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang dilaksanakan setiap hari Senin, Selasa, Rabu dimulai pada pukul 12.10 WIB sampai pukul 14.30 WIB; 2.) Faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi, *pertama*, dukungan orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi. *Kedua*, tersedianya fasilitas yang memadai menjadi salah satu komponen yang mendukung terlaksananya pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi *Ketiga*, motivasi siswa dalam mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi dapat mewujudkan karakter religius. Sedangkan faktor penghambatnya adalah perbedaan latar belakang dan karakter setiap siswa. Sehingga setiap guru Ummi memiliki cara dan strategi khusus untuk menghadapi masing-masing siswa; 3) Adanya kegiatan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi sangat berperan dalam pembentukan karakter religius siswa SD Laboratorium Universitas Negeri Malang. Perubahan sikap dan perilaku siswa menjadi lebih baik ditunjukkan dengan perilaku disiplin, beradab, dan sopan santun.

ABSTRACT

Khomsah, Aizatul. 2023. Implementation of Qur'an Learning Ummi Method of Students Religious Character Establishment in Elementary Laboratory School State University of Malang. Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang, Supervisor: Mohammad Rohmanan, M.Th.I.

Keywords: ummi method, religious character

The formation of character or akhlakul karimah is one of the goals of national education. One of them is religious character. Religious character must be instilled from an early age, so that it can become a guide to one's life. There is attempt to instill religious character, one of them is read Qur'an. As the learning activities of the Qur'an Ummi method at Elementary Laboratory School State University of Malang is an attempt to students religious character.

The purpose of this study is to describe the implementation of learning the Qur'an Ummi method, supporting factors and inhibiting factors in implementation of learning the Qur'an Ummi method, and the results of the implementation on learning the Qur'an Ummi method to attempt students' religious character in Elementary Laboratory School State University of Malang.

This research uses qualitative methods with descriptive approach. Data collected by using 3 techniques, those are interviews, observation, and documentation. Data will processed and analyzed through reduction, visualization, and verification or giving conclusions from the data obtained.

The results of this study show that: 1.) Learning the Qur'an Ummi method at Elementary Laboratory School State University of Malang is held every Monday, Tuesday, Wednesday starting at 12.10 WIB until 14.30 WIB; 2.) Supporting factors in implementation of learning the Qur'an Ummi method are, *first*, parental support to implementation of learning the Qur'an Ummi method. *Second*, the availability of adequate facilities is one of the components that support the implementation of learning the Qur'an *Ummi method*. *Third*, student motivation when participating in a series of Qur'an learning activities for the Ummi method can realize religious character. While the inhibiting factor is the difference in the background and character of each student. So that each Ummi teacher has a special way and strategy to deal with each student; 3) The existence of Qur'an learning activities using the Ummi method plays a role in the formation of students religious character of Elementary Laboratory School State University of Malang. Changes in students' attitudes and behavior for the better are shown by disciplined, civilized, and polite behavior.

مستخلص البحث

الخمسة، اعزّة. 2023. تطبيق طريقة الأمّي لتعلّم القرآن في تكوين الشخصية الدينيّة للتلاميذ بالمدرسة الابتدائية المختبر لجامعة الحكومية مالانج. قسم تعليم دين الإسلام. كليّة علوم التربيّة والتعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

المشرف: محمد رحمان الماجستير

الكلمات الإشارية: طريقة الأمّي، الشخصية الدينيّة

تكوين الشخصية أو الأخلاق الكريمة هو واحد من أهداف التربيّة الوطنية. واحد منهم هو الشخصية الدينيّة. يجب على إعطاء الشخصية الدينية منذ الصغر، حتى تصبح دليلاً في حياة المرء. من جهود إعطاء الشخصية الدينية هي قراءة القرآن. كما أنشطة تعليم القرآن بطريقة الأمّي بالمدرسة الابتدائية المختبر لجامعة الحكومية مالانج هي محاولة لتشكيل شخصية دينية لدى التلاميذ.

أهداف لهذا البحث هي لوصف عن تطبيق طريقة الأمّي لتعلّم القرآن، العوامل الداعمة والعوامل العراقيل في تطبيق طريقة الأمّي لتعلّم القرآن، ونتائج تطبيق طريقة الأمّي لتعلّم القرآن في تكوين الشخصية الدينية للتلاميذ بالمدرسة الابتدائية المختبر لجامعة مالانج.

استخدم هذا البحث منهج البحث النوعي بالمدخل الوصفي. واستخدمت 3 طرق لجمع البيانات، يعني المقابلة، والملاحظة، والتوثيق. وسيتمّ تجهيز وتحليل البيانات من خلال تقليل البيانات، وعرضها، والتحقق أو إعطاء الاستنتاج من البيانات التي حصلت.

ظهرت نتائج البحث أنّ: (1) يتمّ تعلّم القرآن بطريقة الأمّي بالمدرسة الابتدائية المختبر لجامعة الحكومية مالانج كل يوم الاثنين، والثلاثاء، والأربعاء بدءاً من ساعة 12.10 حتى 14.30؛ (2) العوامل الداعمة في تطبيق تعلم القرآن بطريقة الأمّي؛ أولاً، دعم الوالدين في تطبيق تعلّم القرآن بطريقة الأمّي. ثانياً، إنّ توفر المرافق الملائمة هو واحد من المكونات التي تدعم تطبيق تعلّم القرآن بطريقة الأمّي. ثالثاً، يستطيع أن يؤدي تحفيز التلاميذ على المشاركة في أنشطة التعلم بطريقة الأمّي إلى خلق الشخصية الدينية. أما العوامل العراقيل هي الاختلافات في الخلفية والشخصية للتلاميذ. بحيث يكون المعلمين لطريقة الأمّي لهم طريقة الخاصة واستراتيجية للتعامل مع كل تلاميذ؛ (3) لعب وجود أنشطة تعلم القرآن بطريقة الأمّي دوراً مهماً جداً في تكوين الشخصية الدينية للتلاميذ بالمدرسة الابتدائية المختبر لجامعة الحكومية مالانج. ظهرت التغييرات في مواقف التلاميذ وسلوكهم الذي يكون أحسن من خلال السلوك التأديبي، والمتحضر، والمهذب.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Umat Islam memiliki Al-Qur'an sebagai pedoman dalam kehidupan di dunia. Al-Qur'an berisi kalam-kalam Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantara Malaikat Jibril. Al-Qur'an dijadikan sumber petunjuk oleh manusia agar dapat memperoleh keridhaan dan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Umat Islam yang tidak menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup maka senantiasa mengalami kesengsaraan.¹

Di dalam Al-Qur'an terdapat perintah dan larangan yang telah Allah Swt tentukan. Setiap manusia khususnya umat Islam wajib menjalankan perintah Allah Swt. Salah satu perintah Allah Swt adalah membaca Al-Qur'an, tidak hanya membaca melainkan juga diperintahkan untuk memahami isi kandungan Al-Qur'an serta melaksanakan ajarannya dalam kehidupan sehari-hari.²

Membaca Al-Qur'an bernilai ibadah, sehingga seseorang yang membaca Al-Qur'an akan mendapatkan pahala. Membaca satu huruf dalam Al-Qur'an bernilai sama dengan pahala satu kebaikan, apalagi jika mampu membaca Al-Qur'an lebih dari satu huruf, maka pahala yang didapatkan akan berlipat ganda. Salah satu pendidikan Islam adalah ilmu pengetahuan yang dimulai dengan keterampilan membaca dan menulis serta dilanjutkan dengan pengembangan

¹ Abdullah Syafei, Nanat Fatah Natsir, and Mohamad Jaenudin, "Pengaruh Khatam Al-Qur'an Dan Bimbingan Guru Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Mts Nurul Ihsan Cibinong Bogor," *Jurnal Dirosah Islamiyah* 2, no. 2 (2020): 130–49, h. 131

² Syafei, Natsir, and Jaenudin. h. 131-132

ilmu pengetahuan lainnya. Salah satu keterampilan membaca adalah membaca Al-Qur'an. Usaha awal yang dilakukan agar dapat mencetak generasi yang unggul dan berwawasan Al-Qur'an adalah mendidik sejak dini dengan mengenalkan serta menanamkan kecintaan pada Al-Qur'an. Mendekatkan anak dengan Al-Qur'an dengan cara berusaha mengajarkan Al-Qur'an, mulai dari membaca, dan memahami setiap kandungan ayat dalam Al-Qur'an.³

Seorang muslim yang membaca Al-Qur'an harus sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yaitu dibaca dengan tartil dan fasahah, sebagaimana yang disampaikan dalam firman Allah Swt QS al-Muzammil ayat 4:⁴

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya: "atau lebih dari (seperdua) itu. Bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan."

Selain membaca Al-Qur'an bernilai ibadah, dengan membaca Al-Qur'an manusia akan memahami isi kandungan setiap ayat di dalamnya. Di dalam Al-Qur'an sudah terdapat seluruh pedoman hidup yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk tentang pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan pondasi utama dalam membentuk pribadi manusia yang berakhlakul karimah. Sesuai dengan diutusnya Nabi Muhammad Saw ke dunia yaitu bertujuan untuk menyempurnakan akhlak manusia.

Akhlakul karimah atau karakter dapat terbentuk melalui proses pendidikan. Pendidikan karakter menjadikan seseorang bisa memiliki tanggung jawab, dan dapat mewujudkan ketentraman dalam kehidupan bermasyarakat. Sesuai yang

³ Didik Hernawan, "Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an," *Profetika: Jurnal Studi Islam* 19, no. 1 (2019): 27–35, h. 28

⁴ Kemenag, *Qur'an Kemenag*, QS al-Muzammil ayat 4.

dirumuskan oleh Kementrian Pendidikan Nasional, terdapat 18 nilai dalam pendidikan karakter, antara lain: religius, disiplin, kerja keras, jujur, mandiri, komunikatif, kreatif, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, cinta damai, toleransi, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, dan bertanggung jawab.⁵

Salah satu dari karakter dalam pendidikan nasional adalah karakter religius. Karakter religius merupakan tindakan seorang manusia yang patuh dan taat dalam melaksanakan ajaran agamanya.⁶

Karakter religius dapat dibentuk melalui kegiatan membaca Al-Qur'an. Rasulullah Saw memberikan perumpamaan bahwa seseorang yang dalam dirinya tidak terdapat Al-Qur'an maka diibaratkan rumah yang rapuh dan usang. Dr. Al-Qadhi melakukan penelitian di Florida, yang menunjukkan seseorang yang mendengarkan ayat-ayat Al-Qur'an baik itu memahami artinya ataupun tidak, maka akan terjadi perubahan fisiologis yang cukup besar, seperti menurunnya tingkat depresi, memberikan ketenangan jiwa, mengurangi kesedihan, serta terhindar dari beragam penyakit. Berdasarkan penelitiannya tersebut menunjukkan angka 97% seseorang mengalami ketenangan jiwa dan sembuh dari penyakit. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa mendengarkan, membaca, dan mempelajari Al-Qur'an dapat membentuk karakter seseorang.⁷

Dalam upaya mencetak generasi yang unggul dan berwawasan Al-Qur'an, pada saat ini banyak sekolah yang menyiapkan program mengaji bagi siswanya.

⁵⁵ Dharma Wijaya, "Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Hayya," *Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba)*, 2019, 72–77. h 73-77

⁶ Wijaya.

⁷ Muhammad Arif Hidayat, "Hubungan Kebiasaan Membaca Al-Qur'an Dengan Pembentukan Karakter Agama Islam Siswa Kelas Xi Man 2 Model Medan," 52–62 h 57.

Salah satunya adalah Sekolah Dasar Laboratorium Universitas Negeri Malang. Sekolah ini berlokasi di lingkungan Universitas Negeri Malang. SD Laboratorium UM menerapkan model pembelajaran *fullday*, yaitu pembelajaran dimulai sejak pagi hari dan berakhir pada sore hari.

SD Laboratorium memiliki tujuan untuk mencetak lulusan yang bertaqwa, cendekia, berkarakter, berbudaya lingkungan dan berwawasan global. Dalam rangka mewujudkan tujuan tersebut, SD Laboratorium Universitas Negeri Malang bekerjasama dengan Ummi Foundation untuk memberikan pembelajaran Al-Qur'an kepada siswa serta sebagai upaya untuk menanamkan karakter religius.

SD Laboratorium Universitas Negeri Malang merupakan sekolah yang multikultural baik dalam latar belakang agama dan budaya. Sehingga masih ditemukan adanya siswa yang memiliki keterbatasan ketika membaca Al-Qur'an, sehingga diperlukan waktu lebih banyak untuk belajar membaca Al-Qur'an. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, akhirnya pada tahun 2018 SD Laboratorium Universitas Negeri Malang resmi menggunakan metode Ummi sebagai program mengaji yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswanya dan sebagai upaya pembentukan karakter religius.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti tertarik dengan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang yang sudah berjalan kurang lebih 5 tahun. Selama pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi, pihak sekolah tidak hanya mengharapkan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga

menjadi sarana pembentukan karakter kepada siswanya. Maka peneliti mengangkat penelitian yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Al-Qur’an Metode Ummi Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an metode Ummi dalam pembentukan karakter religius siswa di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an metode Ummi dalam pembentukan karakter religius siswa di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang?
3. Bagaimana hasil dari implementasi pembelajaran Al-Qur’an metode Ummi dalam pembentukan karakter religius siswa di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an metode Ummi dalam pembentukan karakter religius siswa di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang.

2. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi dalam pembentukan karakter religius siswa di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang.
3. Untuk mendeskripsikan hasil dari implementasi pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi dalam pembentukan karakter religius siswa di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara praktis maupun secara teoritis, manfaat menurut peneliti adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan informasi terkait pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi untuk pembentukan karakter religius siswa di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang, atau dijadikan rujukan untuk penelitian lain yang relevan

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Dengan penelitian ini diharapkan memberikan masukan kepada guru dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi untuk pembentukan karakter religius siswa SD Laboratorium Universitas Negeri Malang.

b. Bagi Siswa

Implementasi pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi ini mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dan

memberikan penanaman karakter religius siswa SD Laboratorium Universitas Negeri Malang.

c. Bagi Penulis

Memberikan pemahaman tentang implementasi pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi dalam pembentukan karakter religius siswa di SD Laboratorium Universitas Islam Negeri Malang.

E. Orisinalitas Penelitian

Sebagai bukti orisinalitas penelitian, peneliti menggunakan penelitian terdahulu berupa skripsi dengan penelitian yang telah ada, sehingga tidak timbul persamaan dan pengulangan dalam hal metode dan data yang didapatkan dalam penelitian. Berikut perbandingan yang ditemui dalam penelitian terdahulu:

1. Eka Rohmatun Nazilah. 2022. *“Strategi Pembinaan Karakter Religius Siswa Melalui Program Madrasah Diniyah Di MTS Muhammadiyah 07 Takerharjo”*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, UIN Malang.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan terkait pembinaan karakter religius. Hasil dari penelitian ini adalah guru menerapkan strategi berupa membiasakan siswa dalam mengkaji kitab dan buku agama. Mengimplementasikan nilai-nilai yang

terkandung dalam kitab dan buku tersebut dengan pengawasan dari orang tua dan guru.⁸

2. Kartika Sari. 2020. *“Implementasi Program Smart Al-Qur’an Untuk Mewujudkan Budaya Gemar Membaca Al-Qur’an Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Brawijaya Smart School Malang”*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, UIN Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep program Smart Al-Qur’an yang dilaksanakan di SMP Brawijaya Smart School Malang, untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan program Smart Al-Qur’an di SMP Brawijaya Smart School, serta mengetahui upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk mewujudkan budaya gemar membaca Al-Qur’an siswa. Hasil dari penelitian ini adalah program Smart Al-Qur’an ditujukan untuk memberikan fasilitas pembelajaran kepada siswa mengenai bacaan Al-Qur’an. Pelaksanaan program Smart Al-Qur’an dibimbing langsung oleh pengajar dari Ummi Foundation. Faktor pendukung dari program Smart Al-Qur’an adalah tersedianya fasilitas belajar yang berguna bagi perkembangan siswa berkaitan dengan bacaan Al-Qur’an, nasihat dan motivasi dari pihak sekolah menjadikan siswa lebih semangat dalam proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan program Smart Al-Qur’an mengalami

⁸ Eka Rohmatun Nazilah. 2022. *“Strategi Pembinaan Karakter Religius Siswa Melalui Program Madrasah Diniyah Di MTS Muhammadiyah 07 Takerharjo”*. (2022). Skripsi UIN Malang

kendala pada kurangnya pendekatan dari guru Ummi yang membuat siswa kurang nyaman untuk belajar di kelas.⁹

3. Ainur Rifqi. 2020. *“Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Program Menghafal Al-Qur’an Pada Siswa Kelas Bawah SD Islam Assalam Malang”*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Malang.

Penelitian terdahulu ini memaparkan hasil penelitian secara deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan karakter religius melalui kegiatan menghafal Al-Qur’an. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter melalui menghafal Al-Qur’an memberikan pengaruh dengan terbentuknya karakter positif seperti istiqomah, rajin, disiplin, sopan santun ketika berada dimanapun. Karakter tersebut telah melekat pada diri setiap peserta didik.¹⁰

4. Nurin Hidayah. 2018. *“Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Dengan Metode Ummi Di SD Ummu Aiman Kecamatan Lawang Kabupaten Malang”*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Malang.

Penelitian terdahulu ini menggunakan pendekatan kualitatif dan memaparkan hasil penelitian secara deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran Al-Qur’an dengan metode Ummi di SD Ummu Aiman dan mendeskripsikan hasil prestasi siswa dalam membaca

⁹ Kartika Sari, “Implementasi Program Smart Al- Qur ’ an Untuk Mewujudkan Budaya Gemar Membaca Al- Qur ’ an Siswa Di S Ekolah Menengah Pertama Program Studi Pendidikan Agama Islam” (2020). Skripsi UIN Malang

¹⁰ Ainur Rifqi. 2020. *“Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Program Menghafal Al-Qur’an Pada Siswa Kelas Bawah SD Islam Assalam Malang”*. Skripsi (2020), Skripsi UIN Malang.

Al-Qur'an dengan metode Ummi di SD Ummu Aiman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi berlangsung sebanyak 4 kali dalam seminggu dan terbagi menjadi 3 sesi. Seluruh siswa dibagi kedalam jilid 1 sampai 6, ghorib, dan tajwid berdasarkan pencapaian siswa. Hasil prestasi siswa menunjukkan terdapat peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an di SD Ummu Aiman.¹¹

5. Khumaini Syaroh. 2021. "*Strategi Sekolah Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di MI Ma'arif Nu Plososetro*". Skripsi. Jurusan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, data yang diperoleh dijabarkan secara deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa di MI Ma'arif NU Plososetro. Hasil dari penelitian ini adalah dilaksanakannya kegiatan keagamaan yang dapat membentuk karakter siswa berupa kegiatan berdo'a sebelum dan sesudah belajar, 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun), sholat dhuha dan dhuhur berjama'ah, membaca dan menghafal juz 30, serta kegiatan keagamaan lainnya.¹²

¹¹ Nurin Hidayah, "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Ummi Di SD Ummu Aiman Kecamatan Lawang Kabupaten Malang" (2018). Skripsi UIN Malang

¹² Khumaini Syaroh, *STRATEGI SEKOLAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN DI MI MA'ARIF NU PLOSOSETRO*, vol. 3, 2021. Skripsi UIN Malang.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul Penelitian Dan Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Eka Rohmatun Nazilah. “Strategi Pembinaan Karakter Religius Siswa Melalui Program Madrasah Diniyah Di MTS Muhammadiyah 07 Takerharjo”. 2022.	Penelitian ini menjelaskan tentang strategi guru dalam melakukan pembinaan karakter religius dengan cara membiasakan siswa dalam mengkaji kitab dan buku agama. Mengimplementasikan nilai-nilai yang terkandung dalam kitab dan buku tersebut dengan pengawasan dari orang tua dan guru.	Penelitian ini membahas tentang upaya dan strategi untuk membina karakter religius siswa.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengkaji kitab dan buku agama dalam pembinaan karakter religius. 2. Objek penelitian terdahulu adalah siswa Mts Muhammadiyah 07 Takerharjo. 	Penelitian ini memfokuskan pada implementasi pembelajaran Al-Qur’an
2.	Kartika Sari. “Implementasi Program Smart Al-Qur’an Untuk Mewujudkan Budaya Gemar Membaca Al-Qur’an Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Brawijaya Smart School Malang”, 2020	Program Smart Al-Qur’an di SMP Brawijaya Smart School dibimbing langsung oleh pengajar dari Umami Foundation. Pelaksanaan program Smart Al-Qur’an mendapat dukungan berupa tersedianya fasilitas yang mendukung pembelajaran. perkembangan siswa berkaitan dengan bacaan Al-Qur’an, nasihat dan motivasi dari pihak sekolah dapat memberikan semangat kepada siswa pada proses pembelajaran.	Pelaksanaan program Smart Al-Qur’an menggunakan metode Umami.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fokus penelitian ini adalah implementasi program Smart Al-Qur’an dalam meningkatkan budaya gemar membaca Al-Qur’an. 2. Penelitian dilaksanakan di SMP Brawijaya Smart School Malang. 	Umami dalam pembentukan karakter religius siswa di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang.

No.	Nama Peneliti, Judul Penelitian Dan Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
3.	Ainur Rifqi. “Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Program Menghafal Al- Qur’an Pada Siswa Kelas Bawah SD Islam Assalam Malang”. 2020.	Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter melalui menghafal Al-Qur’an memberikan pengaruh dengan terbentuknya karakter positif seperti istiqomah, rajin, disiplin, sopan santun ketika berada dimanapun. Karakter tersebut telah melekat pada diri setiap peserta didik	1. Membahas tentang pendidikan karakter religius. 2. Pendidikan karakter religius melalui program menghafal Al-Qur’an.	1. Objek penelitian ini adalah siswa kelas bawah SD Islam Assalam Malang.	Penelitian ini memfokuskan pada implementasi pembelajaran Al-Qur’an metode Ummi dalam pembentukan karakter religius siswa di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang.
4.	Nurin Hidayah. “Peningkatan Kemampuan Membaca Al- Qur’an Dengan Metode Ummi Di SD Ummu Aiman Kecamatan Lawang Kabupaten Malang”. 2018.	Penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran Al-Qur’an metode Ummi berlangsung sebanyak 4 kali dalam seminggu dan terbagi menjadi 3 sesi. Seluruh siswa dibagi kedalam jilid 1 sampai 6, ghorib, dan tajwid berdasarkan pencapaian siswa. Hasil prestasi siswa menunjukkan terdapat peningkatan kemampuan membaca Al-Qur’an di SD Ummu Aiman.	Metode yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan Al-Qur’an adalah metode Ummi.	1. Penelitian ini berfokus pada upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur’an. 2. Objek penelitiannya yaitu siswa SD Ummu Aiman.	

No.	Nama Peneliti, Judul Penelitian Dan Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
5.	Khumaini Syaroh. “Strategi Sekolah Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di MI Ma’arif Nu Plososetro”. 2021.	Penelitian menjelaskan tentang kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa, kegiatan tersebut antara lain berdo’a sebelum dan sesudah belajar, melaksanakan sholat dhuha dan dhuhur berjama’ah, membaca dan menghafal juz 30, serta kegiatan lainnya dalam bidang keagamaan di MI Ma’arif NU Plososetro.	Membahas tentang upaya dalam membentuk karakter religius siswa pada tingkat SD/MI	Pembentukan karakter religius melalui pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah. Objek penelitiannya adalah siswa MI Ma’arif NU Plososetro.	Penelitian ini memfokuskan pada implementasi pembelajaran Al-Qur’an metode Ummi dalam pembentukan karakter religius siswa di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang.

Berdasarkan penelitian terdahulu pada tabel tersebut, dapat diketahui bahwa objek penelitian dan fokus penelitian ini berbeda. Sehingga penelitian tentang implementasi pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi dalam pembentukan karakter religius siswa di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang belum pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah memiliki tujuan untuk menghindari adanya kesalahpahaman dalam memahami judul penelitian ini yang berjudul "**Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang**". Definisi istilah tersebut adalah:

1. Implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan dari rencana yang telah disusun secara matang dan rinci. Implementasi dilaksanakan apabila perencanaan sudah dianggap benar dan sesuai. Implementasi didasarkan pada sebuah aktivitas yang dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dengan menganut pada peraturan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan. Dalam penelitian ini akan dibahas tentang implementasi pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang.¹³
2. Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk menginisiasi, memberikan fasilitas, dan memberikan peningkatan intensitas dan kualitas belajar pada diri peserta didik. Sehingga pembelajaran memiliki kaitan yang erat dengan jenis hakikat, jenis belajar, serta hasil belajar. Pembelajaran

¹³ Agus Salim Salabi, "Efektivitas Dalam Implementasi Kurikulum Sekolah," *Education Achievement: Journal of Science and Research* 1, no. 1 (2020): 13. h.3

yang akan dipaparkan dalam penelitian ini berkaitan dengan pembelajaran dalam upaya memberikan bimbingan dan latihan kepada anak-anak untuk membaca Al-Qur'an dengan benar.¹⁴

3. Metode Ummi merupakan salah satu metode dasar membaca Al-Qur'an yang mempunyai tiga motto dan setiap guru pengajar Al-Qur'an metode Ummi hendaknya memegang teguh tiga motto tersebut, yaitu mudah, menyenangkan, dan menyentuh hati. Model pembelajaran metode Ummi mempunyai empat macam yaitu: 1) Privat /Individu; 2) Klasikal Individu; 3) Klasikal Baca simak; 4) Klasikal Baca Simak Murni. Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi adalah pendekatan bahasa ibu. Pada hakikatnya pendekatan bahasa ibu ada 3 unsur, yaitu: 1) *Direct Methode* (Metode Langsung); 2) *Reapitition* (Diulang-Ulang); 3) Kasih Sayang Yang Tulus.¹⁵
4. Karakter dalam Kamus Purwadarminta diartikan sebagai tabiat, watak, dan akhlak seseorang yang menjadi pembeda dengan orang lain. Karakter yang akan dipaparkan dalam penelitian ini adalah karakter religius. Karakter religius berkaitan dengan sikap, akhlak, dan perbuatan manusia yang sesuai dengan syari'at agama yang diyakininya.¹⁶

G. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini terbagi menjadi 3 bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Berikut pembagian sistematika penulisan skripsi:

¹⁴ Oman Farhrohman, "Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD/MI," 2017, 23–34. h 27

¹⁵ Masruri dan MS Yusuf, "*Modul Sertifikasi Guru Metode Ummi*", hal. 1-12

¹⁶ Nurdin, "PENDIDIKAN KARAKTER," 2010, 69–89. hal 71

Bab 1 Pendahuluan. Pada bab ini pemaparan terbagi menjadi beberapa sub bab yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori. Pada bab ini berisi kajian teori yang memuat penjelasan teori yang berkaitan dengan pembahasan judul skripsi. Pada penulisan skripsi ini terdapat tiga pembahasan yaitu pembelajaran Al-Qur'an, pembentukan karakter, dan metode Ummi.

Bab III Metode Penelitian. Dalam bab ini akan dijelaskan tentang metode penelitian yang berkaitan dengan pendekatan dan jenis penelitian, subjek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Paparan Data Dan Temuan Peneliti. Memaparkan semua hasil temuan data yang diperoleh peneliti selama melakukan penelitian.

Bab V Pembahasan Dan Hasil Penelitian. Pada bab V pembahasan dan hasil penelitian ini berisikan penjabaran tentang hasil temuan dari penelitian pada bab sebelumnya.

Bab VI Penutup. Penutup menjadi bagian akhir dari penulisan skripsi Yang berisikan kesimpulan dari semua isi pembahasan skripsi dan berisikan saran untuk penulisan berikutnya serta berisikan daftar pustaka dan lampiran-lampiran pendukung.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran Al-Qur'an

a. Pengertian Al-Qur'an

Secara bahasa Al-Qur'an berasal dari kata “*qaraa yaqrau quranaan*” yang artinya bacaan atau yang dibaca. Secara umum Al-Qur'an memiliki definisi sebagai sebuah kitab yang berisi kumpulan kalam Allah Swt, suatu mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantara malaikat Jibril, ditulis dalam mushaf yang keaslian dan kemurniannya senantiasa terjaga, terpelihara dan membacanya bernilai ibadah.¹⁷

Menurut pendapat Al-Asy'ari menjelaskan bahwa Al-Qur'an berasal dari kata “*Qarana*” yang artinya menggabungkan sesuatu dengan yang lain. Pendapat tersebut beralasan bahwa adanya keterkaitan antara satu dan lainnya baik secara surat, huruf, dan ayat-ayatnya.¹⁸

Al-Qur'an merupakan petunjuk dalam kehidupan manusia, khususnya umat Islam. Al-Qur'an terdiri dari 30 juz, 114 surat, dan kurang lebih terdiri dari 6666 ayat. Dalam Al-Qur'an memuat beberapa isi pokok bahasan antara lain tentang ibadah dan muamalah, aqidah, sejarah, akhlak, dan ilmu pengetahuan.

¹⁷ Eva Iryani, “Al- Qur'an Dan Ilmu Pengetahuan Eva Iryani,” *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 17, no. 3 (2017): 70. h 66

¹⁸ Fathor Rosi dan Faisal Faliyandra, “Urgensi Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah,” *Jurnal Auladuna*, no. c (2020): 37–49. h 39

Al-Qur'an pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw di Gua Hira' pada tanggal 17 Ramadhan. Ayat yang pertama kali diterima Nabi Muhammad Saw adalah surat Al-Alaq ayat 1-5. Yang berbunyi:

إِقْرَأْ بِسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ. خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ. إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ. الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ. عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ.

*Artinya: "1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, 2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, 4) Yang mengajar (manusia) dengan pena. 5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya."*¹⁹

Secara instrinsik ayat tersebut berisi perintah kepada manusia untuk membaca. Membaca yang dimaksud adalah membaca fenomena yang terjadi di dunia untuk kemudian menjadi bahan pembelajaran bagi manusia. Selain itu membaca dalam ayat tersebut bermakna bahwa keterampilan utama yang harus dimiliki oleh seorang manusia adalah keterampilan membaca. Dalam kaitannya sebagai seorang muslim hal tersebut memberi makna bahwa membaca Al-Qur'an adalah keterampilan utama yang harus dimiliki oleh setiap umat Islam.

Di dalam Al-Qur'an sudah terdapat semua informasi dan ilmu pengetahuan yang dibutuhkan oleh manusia baik yang sudah ditemukan ataupun yang belum ditemukan. Ayat-ayat di dalam Al-Qur'an secara berulang-ulang telah menyebutkan tentang ilmu pengetahuan dan teknologi, agar manusia memahami dan segera melakukan tindakan terhadap ilmu

¹⁹ Qur'an kemenag, QS Al-Alaq Ayat 1-5

tersebut. Berdasarkan pernyataan tersebut maka sudah seharusnya umat Islam bisa membaca Al-Qur'an, agar mereka mengetahui dan memahami isi kandungan dalam setiap ayat Al-Qur'an.²⁰

b. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an

Pengertian pembelajaran tercantum dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dalam pasal 1 butir 20 dijelaskan bahwa *“pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dalam konsep pedagogik pembelajaran diartikan sebagai suatu upaya sistematis dan sistemik untuk menciptakan lingkungan belajar yang potensial menghasilkan proses belajar yang bermuara pada berkembangnya potensi individu sebagai peserta didik”*.²¹

Dalam bahasa Arab, kata pembelajaran disebut dengan *“ta'lim”* yang dalam kamus bahasa Inggris Elias dan Elias mengartikan dengan *“to teach; to educated; to intuct; to train”* yaitu mengajar, mendidik, atau melatih. Kata pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari belajar, karena belajar merupakan objek dari pembelajaran. Peserta didik harus menggunakan kemampuannya ketika melaksanakan kegiatan belajar.²²

Pembelajaran Al-Qur'an merupakan proses merubah tingkah laku anak didik melalui pembelajaran yang didasarkan pada nilai-nilai Al-Qur'an karena dalam Al-Qur'an terdapat berbagai peraturan yang mencakup seluruh aspek

²⁰ Iryani, “Al- Qur'an Dan Ilmu Pengetahuan Eva Iryani.” h 76

²¹ Muh. Sain Hanafy, “Konsep Dan Pembelajaran,” *Lentera Pendidikan* 17, no. 1 (2014): 66–79, h 74.

²² Fathor Rosi dan Faisal Faliyandra, “Urgensi Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah.”, h. 38-39

kehidupan manusia. Mempelajari Al-Qur'an dan meningkatkan kemampuan membaca adalah suatu kewajiban bagi setiap umat Islam, karena berkaitan dengan ibadah keseharian. Pendidikan Islam memiliki prioritas utama yaitu memberikan keterampilan membaca Al-Qur'an dalam pendidikan dasar tingkat Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah.²³

Agama Islam memberikan perintah kepada umatnya untuk senantiasa mempelajari Al-Qur'an, karena Al-Qur'an merupakan sumber ajaran Islam yang telah mencakup seluruh aspek kehidupan manusia sehari-hari. Tugas mempelajari Al-Qur'an merupakan tanggung jawab seluruh umat Islam. Dalam pendidikan dasar menjadi tanggung jawab orang tua dan guru untuk memberikan fasilitas dan pendampingan kepada anak agar mendapatkan pembelajaran Al-Qur'an yang baik dan benar.

Untuk menciptakan pembelajaran Al-Qur'an yang efektif maka dibutuhkan pengelolaan yang baik dan penuh inovasi agar dapat memberikan hasil yang berkualitas. Pengelolaan mencakup usaha perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, pengawasan, dan evaluasi.²⁴

c. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab terakhir yang Allah Swt turunkan. Al-Qur'an memiliki banyak keistimewaan dibanding dengan kitab suci lainnya, antara lain:²⁵

²³ Fathor Rosi dan Faisal Faliyandra. h. 38-39

²⁴ Fathor Rosi dan Faisal Faliyandra. h.28

²⁵ Siri Tarbiyyah, "Keutamaan Membaca Dan Menghafal , At-Tibyaan Fii Aadaabi Hamalatil Quran," *Islamhouse.Com*, 2010, 1-9. h. 2-4

1. Di dalam Al-Qur'an terdapat seluruh ringkasan dari ajaran-ajaran ketuhanan yang dimuat pada kitab sebelumnya seperti Taurat, Zabur, Injil, dan lainnya.
2. Ajaran-ajaran yang termuat dalam Al-Qur'an semuanya berasal dari kalam Allah Swt yang berisi petunjuk dan bimbingan kepada manusia.
3. Allah Swt senantiasa menjaga kemurnian Al-Qur'an. Allah Swt menjamin bahwa tidak akan pernah ada ilmu pengetahuan yang bertentangan dengan Al-Qur'an. Selain itu dapat dipastikan juga bahwa tidak ada firman Allah Swt yang saling bertentangan.
4. Allah Swt berkehendak supaya kalimat-Nya disiarkan dan disampaikan kepada seluruh manusia dengan akal pikiran, pendengaran, hingga menjadi suatu kenyataan dan perbuatan.

Di dalam Al-Qur'an terdapat beberapa ayat yang menjelaskan tentang keutamaan membaca Al-Qur'an, misalnya dalam QS Fathir ayat 29 yang berbunyi:²⁶

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ
تِجَارَةً لَّنْ تَبُورَ.

Artinya: "Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah Swt (Al-Qur'an), menegakkan salat, dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepadanya secara sembunyi-sembunyi dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan pernah rugi."

²⁶ Kemenag, *Qur'an Kemenag*, QS Fathir ayat 29.

Pada ayat tersebut, secara jelas Allah Swt memerintahkan umat Islam untuk senantiasa membaca Al-Qur'an, menegakkan sholat dan menginfakkan sebagian rezeki.

Imam Musbikin juga memaparkan bahwa membaca Al-Qur'an merupakan investasi yang sangat mudah. Seseorang hanya cukup berkomitmen kuat untuk mencari keridhaan Allah Swt dengan membaca Al-Qur'an. Dengan begitu, sudah seharusnya umat Islam lebih giat lagi membaca Al-Qur'an dan mengamalkan ajaran di dalamnya.²⁷

Tujuan utama seseorang mempelajari Al-Qur'an terdiri dari empat, antara lain:²⁸

1. Al-Qur'an merupakan petunjuk jalan yang lurus menuju Allah Swt.
2. Al-Qur'an dapat membentuk kepribadian seorang muslim yang seimbang diantaranya adalah: a) Menanamkan keimanan yang kuat; b) Memberikan bekal pada akal dengan ilmu pengetahuan; c) Memberikan arahan bahwa banyak sumber kebaikan di dunia yang bisa dimanfaatkan; d) Memberikan peraturan agar setiap umat Islam memberikan sumbangsih yang kreatif untuk mencapai kemajuan.
3. Membentuk masyarakat muslim yang memiliki wawasan qur'ani.
4. Memberikan bimbingan kepada umat Islam untuk senantiasa menjauhi perbuatan jahiliyyah.

²⁷ Pramudita Suciati, "Fadilah Al Qur'an. Studi Bibliografis Buku Buku Keutamaan Al Qur'an Di Indonesia Tahun 1991 2016" (2018), h. 17

²⁸ Rusdiah, "Konsep Metode Pembelajaran Al Qur'an," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2012): 1-25. H. 4-5

d. Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Pada anak tingkat dasar, metode pembelajaran Al-Qur'an harus dilandasi dengan prinsip "bermain sambil belajar" atau "belajar sambil bermain". Pada anak usia 6-12 tahun diperlukan cara khusus untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan efektif dalam penyampaian materi. Memadukan pembelajaran dengan aktivitas pendekatan tersendiri seperti bermain, bernyanyi, dan bercerita.

Metode mengajar memberikan pengaruh penting pada keberhasilan proses belajar mengajar. Namun peran penting metode mengajar sangat berhubungan dengan komponen lainnya, seperti tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, evaluasi, dan komponen lainnya. Metode mengajar merupakan suatu teknik menyampaikan materi kepada peserta didik untuk mencapai tujuan. Metode mengajar harus menyenangkan, mudah, interaktif, dan mudah dicerna oleh anak-anak dengan baik.

Metode pembelajaran Al-Qur'an yang berkembang di masyarakat antara lain:²⁹

a. Metode Baghdadiyah

Metode ini disebut dengan metode "eja" yang berasal dari bahasa Baghdad. Belum diketahui secara pasti siapa penyusunnya sehingga bisa berkembang di Indonesia. Metode ini mengurutkan materi dari yang konkrit ke abstrak, dari yang mudah ke yang sukar, dari yang umum hingga materi terperinci. Qaidah Baghdadiyah memerlukan 17 langkah pembelajaran. 30 huruf hijaiyah ditampilkan secara utuh dalam tipe langkah.

²⁹ Rusdiah. hal. 13-22

Dalam tiap langkah diberikan variasi agar menimbulkan estetika bagi siswanya. Metode Qaidah Baghdadiyah diajarkan secara klasikal atau privat.

Kelebihan Qaidah Baghdadiyah antara lain:

- a. Materi pelajaran disusun secara sekunsif.
- b. Metode ini selalu menampilkan 30 huruf abjad pada setiap langkah secara utuh sebagai tema sentral.
- c. Qaidah Baghdadiyah memiliki susunan yang rapi pada pola bunyi dan susunan huruf (wazan).
- d. Pada metode ini memiliki keterampilan mengeja yang unik sehingga dapat menjadi daya tarik.
- e. Materi tajwid dasar disampaikan terintergrasi pada setiap langkah.

Setiap metode dalam pembelajaran Al-Qur'an memiliki kekurangan.

Metode ini memiliki beberapa kekurangan sebagai berikut:

- a. Tidak terdapat standart yang asli dari Qaidah Baghdadiyah, karena sudah ada beberapa modifikasi kecil.
- b. Dalam penyajian materi yang monoton sehingga terkesan membosankan.
- c. Penampilan beberapa huruf yang mirip dapat menyulitkan pembelajaran siswa.

b. Metode Iqra'

Bapak As'ad Humam dari Yogyakarta telah menyusun metode Iqro'. Sekitar tahun 1988 dikembangkan oleh AMM (Angkatan Muda Masjid dan Musholla) Yogyakarta dengan membuka TK Al-Qur'an dan TP Al-Quran.

Metode Iqro' semakin berkembang ke seluruh wilayah Indonesia setelah munas DPP BKPMI di Surabaya.

Pengajaran dengan metode Iqro' memiliki beberapa bentuk antara lain:

- a. TK dan TP Al-Qur'an
- b. Penggunaan metode Iqra' pada pengajian anak-anak di masjid atau musholla.
- c. Dalam kursus baca tulis Al-Qur'an metode ini menjadi salah satu materi yang disampaikan.
- d. Program ekstra kurikuler sekolah juga terdapat pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Iqra'.
- e. Digunakan di majelis-majelis taklim.

Metode Iqra' memiliki ciri khas yang menjadikannya berbeda dengan metode pembelajaran Al-Qur'an lainnya. Ciri khas dari buku Iqra' adalah dibaca secara langsung (tidak dieja), CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif), pembelajaran dilaksanakan secara privat/klasikal, modul, asistensi, praktis, sistematis, variatif, komunikatif, dan fleksibel. Model pembelajaran privat pada metode Iqra' ditunjukkan dengan cara:³⁰

1. Ustadz/ah memberikan contoh bacaan yang benar kemudian santri menirukan.
2. Melatih makhorijul huruf santri dengan memberikan contoh melihat gerak bibirnya ustadz/ah dan melihat gerak bibir santri.

³⁰ Tsaqifa Taqiyya Ulfah, Muhammad Shaleh Assingkily, and Izzatin Kamala, "Implementasi Metode Iqro' Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an," *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2019), h 64

3. Para ustadz/ah harus komunikatif untuk menjelaskan materi serta menyimak bacaan santri disertai komentar dan kalimat motivasi.
4. Ustadz/ah melakukan kegiatan tanya jawab untuk mengoptimalkan pemahaman yang diperoleh santri.

Adapun pada model klasikal, ustadz/ah berdiri di depan para santri dan menjelaskan materi yang terdapat pada buku panduan klasikal. Pada dasarnya buku Iqra' klasikal sama dengan buku Iqra' yang biasa, perbedaannya adalah lembar latihan pada buku klasikal lebih sedikit.³¹

c. Metode Tilawati

Pada tahun 2002, metode Tilawati disusun oleh Hasan Sadzili, Ali Muaffa dkk. Selanjutnya oleh Pesantren Virtual Nurul Falah Surabaya dikembangkan menjadi lebih baik lagi. Metode Tilawati hadir dan berkembang didasarkan pada permasalahan yang terjadi di lembaga pendidikan Al-Qur'an yaitu: a) Mutu pendidikan dan kualitas santri lulusan TK atau TP Al-Qur'an belum sesuai dengan target; b) Metode pembelajaran masih belum menciptakan suasana belajar yang kondusif, sehingga pembelajaran yang dilaksanakan kurang efektif; c) Tidak terdapat keseimbangan antara pendanaan, pemasukan, dan pengeluaran; d) Waktu pendidikan yang terlalu lama sehingga banyak santri yang drop out sebelum menyelesaikan khatam Qur'an.

Metode Tilawati memiliki cara pengelolaan kelas yang memiliki tujuan agar pembelajaran berlangsung secara efektif, sehingga santri mudah memahami materi. Metode pengajaran dapat berjalan dengan baik, kondisi

³¹ Ulfah, Assingkily, and Kamala.

kelas akan kondusif sehingga membuat santri tetap tertib dan target kurikulum dapat tercapai. Dalam metode Tilawati pembelajaran Al-Qur'an berlangsung dengan teknik klasikal.³²

Teknik klasikal berarti guru mencontohkan bacaan yang benar kemudian santri menirukannya. Dalam metode Tilawati, teknik klasikal sifatnya fleksibel, sehingga dapat disesuaikan dengan keadaan kelas. Ciri khas dari teknik klasikal adalah guru memberikan contoh terlebih dahulu, kemudian santri menirukan.³³

d. Metode Al-Barqy

Metode Al-Barqy didirikan oleh dosen fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya yaitu Muhadjir Sulthon pada tahun 1965. Pada mulanya, metode ini digunakan untuk siswa SD Islam Tarbiyah, Surabaya. Siswa yang belajar membaca Al-Qur'an dengan metode ini terbukti lebih cepat menerima dan mampu membaca Al-Qur'an. Pada tahun 1978, Muhadjir resmi membukukan metodenya dengan judul "*Cara Cepat Bacaan Al-Qur'an Al-Barqy*".

Dalam metode ini memiliki slogan "anti lupa", karena memiliki struktur pembelajaran yang apabila siswa lupa dengan huruf yang telah dipelajari maka dengan mudah ia akan mengingat kembali. Slogan tersebut pertama kali diberikan oleh Departemen Agama RI. Metode ini tidak terbatas usia, mulai dari anak-anak hingga dewasa.

³² Subhan Adi Santoso, "Implementasi Metode Iqra' Dan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Method of Iqra', The Tilawati Method," *In Learning Annaba : Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2018). h 73-74

³³ Santoso. h 75

Langkah-langkah penggunaan metode Al-Barqy, antara lain:

1. Guru meminta siswa untuk menghafalkan terlebih dahulu beberapa kata lembaga dalam metode Al-Barqy. Kata lembaga tersebut merupakan struktur yang terdiri dari huruf-huruf hijaiyah. Contohnya:

ADA RAJA – MAHA KAYA – KATA WANA – SAMA LABA.

Guru membacakan kata tersebut, kemudian diikuti oleh seluruh peserta didik.

2. Setelah peserta didik mampu menghafalkan kata kunci tersebut, kemudian guru menuliskannya di papan tulis. Contohnya:

ا د ر ج م ح ك ي ك ت و ن س م ل ب

Selanjutnya siswa membacakan huruf-huruf tersebut dengan dipandu oleh guru. Pada tahap ini siswa akan mudah membacakan huruf hijaiyah, karena sebelumnya telah menghafalkan kata lembaga.

3. Guru meminta siswa untuk menuliskan kata kunci tersebut dengan huruf hijaiyah. Sebagai permulaan guru meminta siswa mengikuti contoh tulisan tersebut. Selanjutnya guru menyebutkan salah satu huruf dengan acak dan siswa menuliskannya di buku dengan cara guru mendikte dan siswa menulis sambil menyebutkan huruf yang ditulisnya berulang kali sampai hafal.
4. Secara bergantian siswa membaca huruf-huruf tersebut, dengan cara guru menunjukan huruf-huruf tersebut dengan tidak teratur. Contohnya:

ت ب ل م ن د و ك ي ا ك م ج س ر

- e. Metode Ummi

Metode Ummi merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an yang terdiri dari tiga sistem mutu, yaitu: metode yang bermutu, guru yang bermutu, dan

sistem yang bermutu. Tiga hal tersebut harus saling berkaitan agar hasil yang diperoleh menjadi maksimal. Metode Ummi muncul berdasarkan peningkatan kebutuhan pengajaran Al-Qur'an di sekolah dan madrasah. Kondisi tersebut belum diimbangi dengan ketersediaan sumber daya manusia (SDM) pengajar Al-Qur'an yang memiliki kompetensi dan komitmen dalam bidang pembelajaran Al-Qur'an.³⁴

Metode Ummi memiliki sebuah organisasi yang disebut dengan Ummi Foundation. Ummi Foundation berkomitmen untuk memberikan kontribusi yang maksimal dalam bidang pembelajaran Al-Qur'an dengan semangat *Fastabiqul Khairat* dalam memberikan solusi terhadap masalah kualitas bagi sekolah, madrasah, TPQ pada pembelajaran Al-Qur'an. Upaya tersebut diwujudkan melalui program sertifikasi guru Al-Qur'an atau program diklat guru Al-Qur'an agar pembelajaran Al-Qur'an yang terjadi di masyarakat semakin berkualitas.

f. Metode Qiraati

Metode Qiraati diprakarsai oleh KH. Dachlan Salim Zarkasyi dari Semarang Jawa Tengah. Metode ini pertama kali disebarkan sekitar tahun 1970 dengan tujuan agar anak-anak dapat dengan mudah dan cepat mempelajari Al-Qur'an. Kemunculan metode ini berawal dari keresahan Kiai Dachlan yang merasakan bahwa metode yang tersedia yaitu metode Qaidah Baghdadiyah kurang efektif, karena terlalu mengandalkan hafalan dan tidak mengenalkan bacaan tartil secara jelas dan tepat.

³⁴ Masruri dan MS Yusuf, *Modul Sertifikasi Guru Metode Ummi*, n.d. h. 1

Pada tahun 1986, metode Qiraati mengeluarkan enam jilid buku pembelajaran Al-Qur'an untuk anak-anak usia 4-6 tahun. Setelah menyelesaikan penyusunan buku pembelajaran Al-Qur'an, Kiai Dachlan berpesan agar ketika mengajarkan metode Qiraati tidak sembarang orang. Pada saat ini, sasaran metode Qiraati semakin luas yaitu untuk anak usia 4-6 tahun, 6-12 tahun, dan untuk mahasiswa.

Metode Qiraati memiliki metode pengajaran sebagai berikut:

- a. Model pembelajarannya cenderung klasikal dan privat
- b. Guru memberikan penjelasan dengan cara memberi contoh berdasarkan pokok bahasan yang sedang diajarkan, selanjutnya siswa membaca bukunya masing-masing.
- c. Siswa membaca tanpa mengeja
- d. Pada awal pembelajaran, siswa harus membaca dengan tepat dan cepat.

2. Pembentukan Karakter

a. Pengertian Karakter

Pengertian karakter menurut Lickona adalah sebuah sifat alamiah manusia dalam merespon suatu keadaan secara bermoral. Sifat alamiah tersebut diwujudkan dalam sikap bertanggung jawab, jujur, dan karakter lainnya. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, dan budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang sehingga memiliki perbedaan dengan orang lain.³⁵

³⁵ Muhammad Shobirin, "Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an Dalam Penanaman Karakter Islami," *Quality* 6, no. 1 (2018): 16. hal 18

Persamaan dari kata karakter adalah akhlak, tabiat, budi pekerti, atau watak. Imam al-Ghazali menjelaskan bahwa akhlak merupakan keadaan yang terdapat di dalam jiwa dan semua perilaku berasal dari jiwa tersebut secara spontan tanpa melalui proses berpikir (merenung). Beliau memaparkan bahwa perbuatan yang baik pasti muncul dari jiwa yang baik dan terpuji. Sebaliknya, perbuatan yang buruk muncul dari jiwa yang buruk. Akhlak adalah sesuatu yang dapat berubah melalui proses pendidikan.³⁶

Mewujudkan pendidikan karakter maka dimulai dengan empat hal yaitu pendidikan harus berdasarkan pada tujuan diutusnya Rasulullah Saw, yaitu menyempurnakan akhlak; kurikulum mestinya menjadi sarana untuk memaksimalkan potensi pada seorang anak; pendidikan karakter merupakan sebuah pendidikan yang memiliki kesatuan dan dibutuhkan kerjasama untuk mewujudkan keberhasilan; dalam pembentukan manusia yang berkarakter harus menyentuh nilai spiritual setiap orang.³⁷

Salah satu dari pendidikan karakter adalah religius. Karakter religius diwujudkan untuk memberi pedoman kepada manusia dalam berperilaku secara sempurna yang didasarkan pada nilai-nilai dalam agama, yang dalam hal ini bersumber pada ajaran Islam. Karakter Islami adalah apabila pikiran, perkataan, dan perbuatan seseorang sesuai dengan syariat Islam yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadis.³⁸

³⁶ Syamsul Kurniawan, "PENDIDIKAN KARAKTER DALAM ISLAM Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan Karakter Anak Berbasis Akhlaq Al-Karimah," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, h 205-206

³⁷ Kurniawan.

³⁸ Miptah Parid Muchamad Rifki, Sofyan Sauri, Aam Abdussalam, Udin Supriadi, "Pengembangan Karakter Religius Peserta Didik Berbasis Keteladanan Guru Dalam Pembelajaran PAI," *Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. August (2022). h 274

b. Pengertian Karakter Religius

Kata religius berasal dari *religion* yang maknanya taat pada agama. Religius merupakan karakter yang berkaitan dengan Tuhan. Karakter religius ditunjukkan dengan sikap manusia yang selalu dilandaskan pada syariat agama. Karakter religius harus ditanamkan sejak dini, karena ajaran agama merupakan landasan utama dalam menjalani kehidupan. Sebagai seorang muslim, karakter religius hendaknya dimiliki oleh setiap individu. Dengan menjadikan agama sebagai tuntunan maka setiap perbuatan, sikap dan tutur kata akan selalu terjaga dari perbuatan tercela serta menjadi seseorang yang bertaqwa.

Pembentukan karakter religius dalam Islam bersumber pada Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah Saw. Karakter religius tidak hanya berkaitan dengan hubungan antara manusia dengan Allah Swt, melainkan juga berkaitan dengan hubungan manusia dengan sesama. Nilai religius merupakan nilai yang menjadi landasan dalam pendidikan karakter di Indonesia karena Indonesia merupakan negara yang beragama. Negara yang beragama memiliki ciri khas yaitu adanya kesadaran dalam meyakini Tuhan Yang Maha Esa dengan melaksanakan ibadah keagamaan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Karakter religius berperan penting dalam kehidupan manusia. Karakter religius memiliki sejumlah dimensi, antara lain: *Pertama, religius belief* (dimensi keyakinan) yang berkaitan dengan keyakinan pada rukun iman. *Kedua, religius practice* (dimensi menjalankan kewajiban) berkaitan dengan sikap seseorang dalam menjalankan kewajiban ritual agamanya, seperti melaksanakan puasa, sholat, berdo'a, dan lainnya. *Ketiga religius feeling* (dimensi penghayatan) berkaitan dengan perasaan yang diperoleh dari

pengalaman keagamaan seseorang. *Keempat, religious knowledge* (dimensi pengetahuan) berkaitan dengan perilaku seseorang yang didasarkan pada ajaran agamanya.³⁹

3. Metode Ummi

a. Pengertian Dan Sejarah Metode Ummi

Pada tahun 2007, Ummi Foundation mencetuskan metode pembelajaran Al-Qur'an yaitu metode Ummi. Bapak Ahamd Yusuf dan Bapak Masruri sebagai pendiri sekaligus pembina metode Ummi yang berpusat di Surabaya. Dilatarbelakangi oleh kebutuhan masyarakat akan metode pendidikan Al-Qur'an sedangkan kebutuhan semakin semakin tinggi. Jangkauan metode sebelumnya masih terbatas sehingga menyulitkan dalam pendidikan Al-Qur'an.⁴⁰

Kemudahan, kecepatan dan efisiensi dalam mengaji Al-Qur'an, metode Ummi mengajarkan Al-Qur'an adalah tartil. Metode Ummi memiliki buku yang menjadi bahan pembelajarannya. Metode Ummi terdiri dari 6 jilid, kitab Ghorib dan Tajwid, yang dijadikan sebagai bahan utama pembelajaran Al Quran. Metode Ummi memiliki tim khusus yang menyusun jilid-jilid tersebut. Dalam penyusunan buku Ummi ini ditekankan pada *quality score* pada setiap panduan membaca Al-Qur'an. Dengan dihasilkannya jilid-jilid yang berkualitas

³⁹ Miptah Parid Muchamad Rifki, Sofyan Sauri, Aam Abdussalam, Udin Supriadi, "Pengembangan Karakter Religius Peserta Didik Berbasis Keteladanan Guru Dalam Pembelajaran PAI," *Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. August (2022). h 279

⁴⁰ Nurin Hidayah, "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Ummi Di SD Ummu Aiman Kecamatan Lawang Kabupaten Malang" (2018), Skripsi UIN Malang, h. 24

diharapkan para santri metode Ummi mendapatkan pembelajaran yang berkualitas.⁴¹

Penyusun buku jilid Ummi yaitu Yusuf MS dan direktur Ummi Foundation menyampaikan bahwa buku jilid Ummi telah melalui beberapa orang khusus yang akan mengecek kesesuaiannya antara lain KH. Roem Rowi dan KH. Mudawi Ma'arif (*Al-Hafizh*).⁴²

Ummi artinya "ibuku", asalnya dari bahasa Arab "ummun" dengan menambahkan "ya' mutakallim". Setiap orang memiliki kewajiban untuk menghormati ibunya karena ibu adalah orang yang sangat berharga dalam kehidupan setiap orang. Ibu telah mengajari kami banyak hal yang mengajari kami bahasa, dan orang paling sukses di dunia dalam mengajar bahasa adalah ibu.⁴³

b. Pendekatan, Motto, Visi Dan Misi Metode Ummi

Pendekatan yang digunakan dalam metode Ummi adalah bahasa ibu yang terdiri dari ada 3 unsur, yaitu:⁴⁴

a) *Direct Methode* (Metode Langsung)

Siswa diajarkan cara membaca tanpa dieja dan banyak teori. Siswa belajar secara langsung melalui kitab yang dipelajarinya.

⁴¹ Masruri dan MS Yusuf, *Modul Sertifikasi Guru Metode Ummi*. h. 1

⁴² Hidayah, "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Ummi Di SD Ummu Aiman Kecamatan Lawang Kabupaten Malang.", Skripsi UIN Malang, h. 25

⁴³ Masruri dan MS Yusuf, *Modul Sertifikasi Guru Metode Ummi*. h. 4

⁴⁴ Masruri dan MS Yusuf. h. 4-5

b) *Reapitiation* (Pengulangan)

Keindahan Al-Qur'an akan semakin nyata jika membacanya dengan rutin dan teratur. Selain itu, jika seseorang selalu mengulang ayat-ayat atau surat-surat Al-Qur'an, maka bacaannya akan lebih lancar dan terlihat lebih mudah. Ibu mengajari anaknya berbicara dengan model *drill* agar anak mudah melakukannya.

c) Kasih Sayang Yang Tulus

Kasih sayang seorang ibu tidak bisa diragukan, kesabaran dan ketulusan merupakan syarat utama seorang anak berhasil. Seorang guru yang sedang mengajarkan Al-Qur'an dan mendapatkan kesuksesan maka hendaknya menerapkan cara belajar yang dilakukan oleh seorang ibu.

Metode Ummi memiliki tiga prinsip dan setiap guru pengajar Al-Qur'an metode Ummi, yaitu:

(1) Mudah

Metode Ummi memberikan pengalaman belajar yang mudah kepada siswa melalui penyampaian materi yang sederhana.

(2) Menyenangkan

Pembelajaran yang dikemas dengan menarik akan menciptakan suasana yang menyenangkan sehingga perasaan tertekan dan cemas akan hilang saat mengaji.

(3) Menyentuh hati

Guru harus memiliki cara jitu agar dapat menyentuh hati setiap siswanya. Dengan tersebut, guru dapat menyampaikan setiap materi dengan kemudahan dan optimal.

c. Kekuatan Metode Ummi

Metode Ummi sangat menjunjung tinggi kualitas mutu, sehingga setiap tahapan dalam pembelajaran Ummi sangat diperhatikan. Berikut adalah 3 kekuatan metode Ummi, antara lain:⁴⁵

a) Metode Yang Bermutu

Sebuah metode yang bermutu akan menghasilkan karya yang bermutu juga. Ungkapan tersebut sesuai dengan komitmen erat yang dipegang oleh metode Ummi. Dalam metode Ummi hal tersebut ditunjang dengan penyediaan sumber belajar yang berkualitas pada setiap jenjangnya.

b) Guru Yang Bermutu

Semua prosedur dan persyaratan sedemikian rupa sehingga harus diikuti oleh calon guru Ummi agar sesuai dengan standar yang ditetapkan. Proses diawali dengan mengikuti tahsin, tashih, dan mengikuti pelatihan dan pendidikan guru Al-Qur'an. Kriteria yang harus dipenuhi oleh setiap guru metode Ummi adalah:

- (1) Bacaan Al-Qur'an setiap guru Ummi harus tartil (lulus tashih metode Ummi) dan senantiasa menjaga komitmen dengan mengikuti kelas lanjutan pasca sertifikasi.
- (2) Memahami dengan baik materi tentang Ghoroi bul Qur'an dan Tajwid Dasar. Mampu membacakannya, menguraikan setiap materinya agar siswa dapat memahami.

⁴⁵ Masruri dan MS Yusuf. h. 5

- (3) Hendaknya setiap guru Ummi rutin membaca Al-Qur'an.
- (4) Setiap guru Ummi harus menguasai seluruh pokok bahasan pada semua jilid. Oleh karena itu, setiap guru akan dibekali dengan buku pedoman mengajar.
- (5) Guru harus menjadi teladan bagi siswanya dengan menanamkan nilai-nilai Qur'ani.
- (6) Dalam metode Ummi seorang guru harus datang tepat waktu ketika akan memulai suatu kegiatan.
- (7) Senantiasa menjaga dan berpegang teguh pada mutu.

c) Sistem Yang Bermutu

Terdapat sepuluh pilar dalam metode Ummi. Komponen tersebut menjadi sarana berhasilnya mencetak generasi Qur'ani yang unggul. Setiap pilar memiliki keterkaitan yang saling bekerja sama. 10 pilar sistem mutu metode Ummi adalah sebagai berikut:⁴⁶

(1) Goodwill Manajemen

Goodwill management adalah pendampingan pengurus, Manajer, Kepala Departemen/TPQ dalam pembelajaran Al-Qur'an dan penerapan sistem Ummi di lembaga.

(2) Sertifikasi Guru Al-Qur'an

Sertifikasi Guru Al-Qur'an merupakan upaya untuk memberikan standar dasar bagi para guru Ummi. Program ini bertujuan untuk menstandarkan kualitas guru yang mengajar materi Al-Qur'an dengan metode Ummi. Sertifikat guru ini diperoleh dengan ketentuan antara lain:

⁴⁶ Masruri dan MS Yusuf. h. 5-9

- a. Peserta yang mengikuti sertifikasi sudah dinyatakan lulus tashih metode Ummi.
- b. Pelaksanaan sertifikasi sesuai hari yang telah ditetapkan oleh lembaga.
- c. Sertifikasi akan secara langsung dibimbing oleh oleh trainer Ummi yang telah memiliki Surat Keputusan (SK) dari Ummi Foundation.
- d. Setiap peserta bersedia mengikuti program dasar tindak lanjut setelah sertifikasi yaitu pembinaan (edukasi) dan pendampingan.

(3) Tahapan Yang Baik Dan Benar

Secara umum proses belajar mengajar butuh cara kerja, langkah dan proses yang baik dan benar sesuai dengan karakteristik jurusan atau bidang pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar. Begitu pula metode pendidikan Al-Qur'an harus dengan tingkatan yang benar dan sesuai karena cara mengajar siswa pada setiap jenjangnya pasti berbeda.

(4) Target Yang Jelas Dan Terukur

Sukses mudah dicapai ketika tujuan dan sasaran didefinisikan dengan baik. Terdapat standart untuk wajib diikuti oleh semua institusi yang pendidikan Al-Qur'annya menggunakan metode Ummi, karena pencapaian tujuan tersebut ditunjukkan ketika institusi yang menggunakan Metode Ummi mampu mencapai metode yang menerapkan poin-poin dasar yang disepakati oleh Yayasan Ummi atau tidak. Penetapan tujuan juga penting dalam hal pengembangan evaluasi dan pemantauan hasil evaluasi.

(5) Master Learning Yang Konsisten

Guru yang menggunakan metode Ummi harus menjaga konsistensi belajar atau learning to master. Siswa yang bisa naik jilid atau halaman adalah siswa yang membacanya sudah lancar dan benar semua, yang disebut dengan konsistennya master learning.

(6) Waktu Yang Memadai

Dalam metode Ummi telah memberikan rincian waktu agar pembelajaran yang dilakukan bisa maksimal. Setiap pertemuan atau tatap muka dalam metode Ummi berkisar antara 60-90 menit. Sebagai strategi latihan, siswa akan sering mengulang dan mempraktekkannya agar bisa membaca Al-Qur'an dengan lebih baik. Saat mempelajari Al-Qur'an dengan metode Ummi, waktu yang cukup berarti waktu yang dihitung dengan tatap muka (60-90 menit) dalam satuan setiap kontak tatap muka dan tatap muka per minggu terdiri dari lima sampai enam kali tatap muka.

(7) Quality Control Yang Intensif

Menjaga kualitas pendidikan Al-Qur'an membutuhkan kontrol kualitas yang intensif. Pengendalian mutu pembelajaran Al Quran dengan metode Ummi ada dua macam, yaitu pengendalian mutu internal dan pengendalian mutu eksternal.

- a. Kontrol dari pihak Internal: dilaksanakan oleh koordinator sekolah atau direktur TPQ. Prinsip pelaksanaannya menetapkan bahwa hanya satu atau paling banyak dua orang di sekolah/TPQ yang berwenang untuk mengontrol peningkatan jilid siswa.

- b. Kontrol dari pihak Eksternal: pelaksanaannya dilakukan oleh pengurus dari Yayasan Ummi atau yang ditugaskan untuk menilai pembelajaran lembaga pendidikan tersebut. Implementasinya disebut program Munaqasyah.

(8) Rasio Guru Dan Siswa Yang Proporsional

Keseimbangan jumlah guru dan siswa menjadikan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Keterampilan komunikatif yang dimiliki oleh guru menjadikan kelas lebih menarik. Jumlah siswa yang terlalu banyak mempengaruhi suasana belajar di kelas.

Dengan perbandingan 1:(10-15) yang bermakna bahwa dalam satu rombongan belajar hanya akan terdiri dari 10 sampai 15 siswa, dan didampingi oleh seorang guru. Angka tersebut telah ditetapkan oleh Ummi Foundation.

(9) Progress Report Setiap Siswa

Laporan kemajuan diperlukan untuk melaporkan kemajuan hasil belajar siswa. Laporan ini berguna sebagai alat komunikasi antara pihak sekolah, koordinator, dan wali murid.

- a. Laporan kemajuan dari guru kepada orang tua; Tujuannya untuk melaporkan materi agar orang tua mengetahui hasil belajar anaknya.
- b. Laporan perkembangan kordinator kepada kepala sekolah (khusus pengguna ummi di sekolah-sekolah resmi); Tujuannya adalah untuk melaporkan kemajuan hasil belajar siswa.

- c. Koordinator/pemimpin TPQ melaporkan perkembangan kepada pimpinan daerah Umami; Tujuannya adalah menentukan perkembangan jumlah seluruh siswa dan memantau buku dan alat peraga.

(10) Koordinator Yang Handal

Pembelajaran Al-Qur'an di suatu lembaga pendidikan berhasil bila koordinator yang mengarahkannya memiliki fleksibilitas dan keterampilan yang baik. Koordinator yang andal merupakan salah satu pondasi terpenting yang mempengaruhi maksimalnya fungsi pilar kualitas lainnya.

d. Model Pembelajaran Metode Umami

Dalam model pembelajarannya, Umami mengutamakan pengajaran yang bermanfaat sehingga pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya menekan ranah pengetahuan saja. Model tersebut dibagi menjadi 4 (empat), yaitu:⁴⁷

1. Privat/Individual

Model privat atau individu adalah model pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan dengan cara menyimak atau membimbing santri secara individu sambil menyuruh anak-anak lain membaca atau menulis buku Umami sendiri. Metode ini digunakan apabila murid yang terdapat di kelas tersebut bervariasi baik secara jilid dan halamannya sedangkan gurunya hanya ada satu. Model ini biasa digunakan untuk jilid rendah dan untuk anak usia dini.

2. Klasikal Individual

⁴⁷ Masruri dan MS Yusuf. h. 9-10

Model klasikal individual adalah model pembelajaran membaca Al-Qur'an yang diawali dengan membaca halaman yang diberikan oleh guru secara bersamaan. Dilanjutkan membaca secara individu bersama guru. Metode ini baik digunakan apabila dalam kelas tersebut siswanya mencapai jilid yang sama, tetapi halamannya berbeda dan model ini biasa diterapkan untuk siswa yang sudah jilid 2 atau jilid 3.

3. Klasikal Baca Simak

Membaca dan menyimak klasik merupakan model pembelajaran membaca Al-Qur'an yang dilakukan dengan cara membaca halaman-halaman yang diberikan oleh guru secara bersama-sama. Kemudian pembelajaran berlangsung dengan model membaca dan menyimak yaitu ketika seorang anak sedang mengaji, anak lainnya akan mendengar halaman yang sedang dibaca temannya, meskipun halaman bacaan satu anak berbeda dengan halaman bacaan anak lainnya. Model ini digunakan ketika kelompok belajar memiliki jilid yang sama, tetapi halaman capaiannya berbeda. Model ini direkomendasikan untuk jilid 3 ke atas.

4. Klasikal Baca Simak Murni

Model baca simak klasik murni memiliki kemiripan dengan model hanya dengar klasik. Dengan metode klasik yang hanya membaca dan mendengarkan, disarankan untuk mendemonstrasikan apakah halaman dan volumenya sama untuk setiap anak. Model pembelajaran ini menciptakan suasana pengajaran yang kondusif dan menyenangkan.

e. Tahapan Pembelajaran Metode Ummi

Tahapan penelaahan Al-Quran metode Ummi merupakan tahapan penelaahan Al-Quran yang harus dilakukan oleh guru dalam proses mengaji di kelas, setiap tahap penelaahan Al-Quran harus diselesaikan secara urut. Tahapan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi sebagai berikut:⁴⁸

1. Pembukaan

Pada tahap ini guru melakukan pengondisian hingga berada pada kondisi siap untuk belajar. Pembelajaran diawali dengan salam, kemudian guru menanyakan kabar, dan dilanjutkan dengan membaca do'a.

2. Apersepsi

Tahapan ini terbagi menjadi dua yaitu apersepsi hafalan dan apersepsi peraga. Apersepsi bertujuan untuk pengulangan materi kemudian dikaitkan dengan materi selanjutnya.

3. Penanaman Konsep

Pada tahap ini guru memberikan materi baru kepada siswa. Penanaman konsep yang pertama yaitu dengan menambah hafalan baru, sedangkan untuk penanaman konsep materi dengan menjelaskan materi baru di peraga.

4. Pemahaman Konsep

Tahapan selanjutnya adalah guru memahamkan siswa terkait materi yang baru saja diajarkan. Biasa tahap pemahaman dilakukan dengan cara membaca bersama-sama.

⁴⁸ Masruri dan MS Yusuf. h. 10

5. Latihan/Keterampilan

Setelah siswa paham, langkah selanjutnya adalah mengajari anak dengan membaca dan mengulang contoh atau latihan yang ada di halaman tersebut.

6. Evaluasi

Tahapan evaluasi merupakan penilaian yang diberikan oleh guru kepada siswa ketika membaca buku jilid. Penilaian ditulis di buku prestasi anak satu persatu.

7. Penutup

Tahapan ini terdiri dari drill hafalan, drill peraga dan pembacaan do'a penutup. Drill hafalan berarti siswa membaca kembali surat yang sudah dihafalkan sampai ayat terakhir yang dihafal. Sedangkan drill peraga adalah siswa bersama guru membaca peraga halaman materi yang terakhir dipelajari. Kemudian guru memberikan nasihat kepada siswanya dan diakhiri dengan membaca do'a penutup serta salam.

f. Pembagian Waktu Pembelajaran Metode Ummi

Dalam pembelajaran metode Ummi waktu yang diperlukan sekitar 60-90 menit tergantung pada setiap lembaga. Waktu belajar di sekolah untuk bagian 1-6, Al-Qur'an, bagian Ghorib dan tajwid dasar adalah 60 menit, tetapi terdapat perbedaan pada pembagian waktu di setiap tahapannya. Sedangkan pada lembaga TKQ/TPQ jilid 1 – 6 dan Al-Qur'an, jilid Ghorib, dan tajwid dasar berjalan selama 90 menit. Pembelajaran yang dilaksanakan tidak hanya berkaitan dengan membaca jilid Ummi melainkan juga dengan diberikan materi tambahan seperti hafalan do'a, praktek sholat, dan

pembelajaran tambahan lainnya. Pada metode Ummi juga terdapat kelas tingkat 12-14, dengan durasi belajar selama 70 menit. Kelas ini merupakan kelas pendalaman tahfidz.⁴⁹

g. Materi Metode Ummi

Materi pembelajaran Al-Quran dalam metode Ummi terbagi menjadi 6 jilid, Ghorib, dan tajwid. Setiap jilid telah terdapat kompetensi dan capaian materi bagi para murid. Berikut adalah tabel penjabaran spesifikasi dan kompetensi yang harus dicapai oleh setiap murid, antara lain:⁵⁰

a. Jilid 1

Pada jilid 1 siswa akan mendapatkan materi dengan dikenalkan huruf Alif sampai Ya' dan huruf hijaiyah yang harokatnya fathah.

b. Jilid 2

Pada jilid 2 siswa mulai dikenalkan dengan huruf hijaiyah yang harokatnya selain fathah yaitu kasroh, dhommah, fathatain, kasrotain, dan dhommatain. Selain itu juga siswa dikenalkan dengan huruf yang bisa disambung dan angka arab.

c. Jilid 3

Jilid 3 berisi materi tentang pengenalan huruf yang dibaca panjang. Siswa mulai dilatih dengan ketelitian antara huruf yang bacanya panjang dan huruf yang bacanya pendek. Selain itu, siswa juga mulai dikenalkan dengan bacaan Mad Wajib Muttasil dan Mad Jaiz Mufashil yang dibaca panjang 2 ayunan.

⁴⁹ Masruri dan MS Yusuf. h. 11

⁵⁰ Masruri dan MS Yusuf. hal. 12-13

d. Jilid 4

Materi yang diberikan pada jilid 4 adalah siswa mendapatkan materi tentang sukun dan tasydid yang ketika membaca harus ditekan. Pada halaman tambahan dikenalkan dengan huruf Fawatikhussuwar.

e. Jilid 5

Pada jilid 5 siswa dikenalkan dengan tanda waqof dan bacaan dengung. Kemudian siswa juga mulai belajar dengan bacaan Allah yang dibaca tafkhim dan tarqiq.

f. Jilid 6

Materi pada jilid 6 terdiri dari pengenalan bacaan yang tidak dibaca dengung dan pengenalan bacaan qolqolah. Selain itu pada jilid 6, siswa dikenalkan dengan bacaan nun kecil (Nun Iwadh) dan pengenalan bacaan Ana (أنا).

g. Tadarus Al-Qur'an

Pada tahap ini siswa dilatih untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil dan benar, serta diajarkan untuk memberi tanda pada waqof dan ibtida'.

h. Ghorib

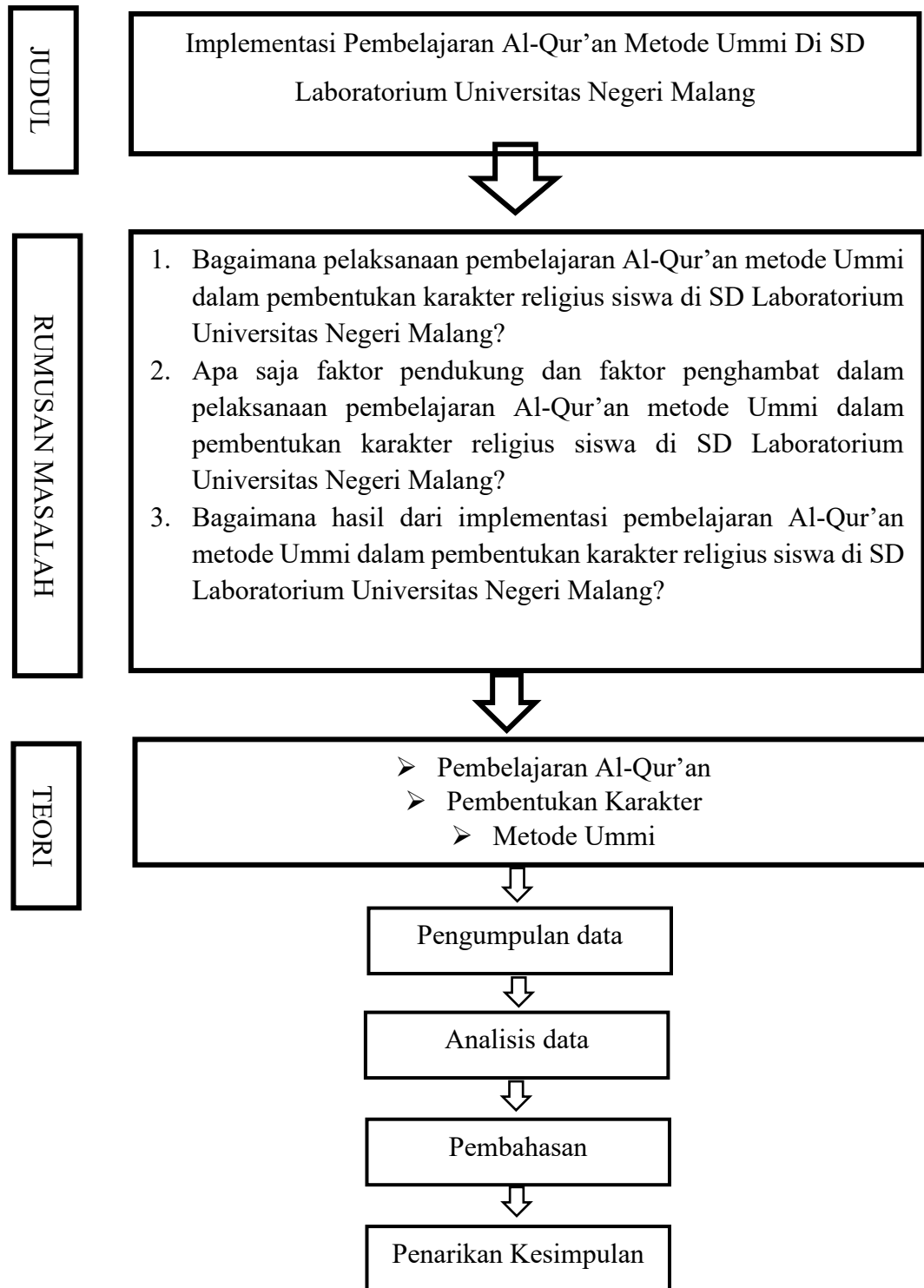
Ghorib adalah bacaan Al-Qur'an yang memerlukan ketelitian. Di Al-Qur'an terdapat beberapa ayat yang cara membacanya berbeda dan istimewa. Siswa dilatih membaca dengan tartil dan harus benar.

i. Tajwid Dasar

Pada tahap ini siswa dikenalkan dengan materi tajwid dasar dan hukum nun sukun atau tanwin sampai dengan bacaan mad. Siswa akan mendapatkan materi tentang tajwid secara jelas dan rinci.

B. Kerangka Berpikir

Tabel 2.1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian termasuk dalam penelitian kualitatif dengan jenis penelitian *field research*. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi suatu obyek yang alamiah. Pada penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen kunci. Metode ini muncul akibat perubahan paradigma dalam memandang suatu realitas sosial sebagai suatu hal yang dinamis, kompleks, dan utuh. Sehingga dalam penelitian kualitatif akan memfokuskan untuk mendeskripsikan keadaan sifat atau hakikat nilai suatu objek atau gejala tertentu.⁵¹

Penelitian kualitatif disebut juga dengan metode interpretive karena data yang diperoleh dari hasil penelitian bersifat interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu.⁵²

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pada penelitian ini peneliti akan langsung terjun ke lapangan. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang menggambarkan kejadian alami, mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi yang terjadi, serta mendeskripsikan fenomena yang terjadi secara rinci dan jelas.

⁵¹ Zuhri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, Syakir Media Press, vol. 13, 2021. h. 29

⁵² M.Kes Dr. Sandu Siyoto, SKM. and M.A M. Ali Sodik, *DASAR METODOLOGI PENELITIAN*, Literasi Media Publishing, 2015.h 49

Pada penelitian ini, peneliti langsung ke lapangan untuk mengetahui kondisi tempat yang diteliti. Narasumber partisipasi dalam penelitian ini adalah pihak lembaga, maka peneliti mendapatkan informasi yang akurat sesuai kebutuhan pada penelitian ini. Penelitian ini memfokuskan pada implementasi pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi dalam penanaman karakter religius siswa di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang.

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, lokasi penelitiannya adalah SD Laboratorium Universitas Negeri Malang yang beralamat di Jalan Bogor No 19, Sumbersari, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65145. Sekolah ini merupakan sekolah swasta yang berkembang di bawah naungan Universitas Negeri Malang. Salah satu program keagamaan yang dilaksanakan di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang adalah program mengaji Ummi. Pelaksanaan program ini pada hari Senin, Selasa, dan Rabu dan setiap siswa-siswa yang beragama Islam wajib mengikutinya.

Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini ialah, antara lain:

- Penelitian terkait pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi di SD Laboratorium belum pernah dilakukan.
- SD Laboratorium merupakan salah satu sekolah dasar yang menggunakan Metode Ummi dalam proses pembelajaran Al-Qur'an.
- SD Laboratorium merupakan lingkungan sekolah dasar yang multikultural, sehingga sangat menarik untuk menjadi latar belakang penelitian.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan individu, atau benda yang digunakan sebagai sumber informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Subjek penelitian haruslah individu atau kelompok yang memahami latar belakang penelitian dan objek yang diteliti.

Peneliti mengunjungi subjek penelitian yaitu SD Laboratorium Universitas Negeri Malang, serta menemui narasumber. Adapun narasumber dari penelitian ini adalah beberapa guru pengajar Al-Qur'an metode Ummi dan pihak sekolah dari SD Laboratorium Universitas Negeri Malang. Para pengajar Al-Qur'an memberikan penjelasan berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran metode Ummi di kelas masing-masing. Setiap guru Ummi memiliki cara untuk memberikan penanaman karakter religius siswa. Sedangkan pihak sekolah dari SD Laboratorium memiliki peran dalam menyiapkan fasilitas guna menunjang pembelajaran berjalan lancar. Dukungan serta motivasi dari pihak sekolah dapat membantu dalam kelancaran program mengaji Ummi.

D. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian kualitatif merupakan data yang mencirikan sesuatu yang berasal dari pengamatan dan juga pencatatan yang mana memiliki sifat non numerik. Sedangkan sumber data adalah segala sesuatu yang memberikan informasi berkaitan dengan kebutuhan penelitian. Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sebagai berikut:

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang terkumpul dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti. Pada penelitian ini sumber data primer diperoleh dari pihak sekolah dan guru pengajar Al-Qur'an metode Ummi di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang. Para guru pengajar Al-Qur'an merupakan pelaksana utama dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.1 Sumber Data primer

No.	Nama	Jabatan
1.	Yuli Fitria Susanti, S.Pd.	Waka Kesiswaan
2.	Sri Minarti	Koordinator Guru Ummi
3.	Santia Hapsari, ST.	Guru Ummi
4.	Nurul Ilmiah, S.Pd.	Guru Ummi
5.	Sofi Londok	Guru Ummi

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data berdasarkan hasil pengumpulan dokumen-dokumen yang relevan. Data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di SD Laboratorium. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah media pembelajaran dan beberapa dokumen pendukung lainnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Selama penelitian ini berlangsung di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang, berikut adalah beberapa teknik penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam proses mengumpulkan data:

1) Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan disengaja melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang sedang diteliti. Ada beberapa macam observasi yaitu observasi partisipatif adalah peneliti terlibat dengan kegiatan obyek yang sedang diamati. Observasi terstruktur adalah peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terstruktur kepada responden tentang penelitian yang sedang dilaksanakan.⁵³

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif dengan cara terjun ke lapangan untuk memperoleh data dari proses pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di SD Laboratorium. Peneliti mengamati secara langsung para pengajar Al-Qur'an metode Ummi, serta mengamati sarana dan prasarana yang mendukung dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Peneliti melakukan observasi pada tanggal 15 Mei 2023, dengan mengunjungi SD Laboratorium Universitas Negeri Malang pada jam pelajaran aktif. Pada hari tersebut, siswa tidak ada pembelajaran Ummi, dikarenakan terdapat ujian *assessment*.

2) Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal yang bertujuan untuk memperoleh informasi. Dapat diartikan bahwa wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab antara peneliti dengan

⁵³ Zuhri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 147

obyek yang akan diteliti. Data yang diperoleh dari hasil wawancara masih bisa diperdalam, diperhalus dan dirinci karena masih dapat mengalami perubahan.⁵⁴

Adapun narasumber dalam penelitian ini adalah beberapa guru pengajar Al-Qur'an metode Umami dan beberapa guru sekolah di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang. Kegiatan wawancara berlangsung selama 2 minggu dengan mewawancarai 5 narasumber. Wawancara berlangsung dengan lancar dan narasumber memberikan informasi yang lengkap.

3) Dokumentasi

Menurut Arikunto, dokumentasi adalah upaya mencari data mengenai perihal atau variasi yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya. Dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian kualitatif adalah dokumen yang relevan dengan fokus penelitian guna melengkapi data penelitian.⁵⁵

Melalui dokumentasi peneliti dapat menggali data yang berkaitan dengan dokumen-dokumen yang digunakan selama proses pembelajaran Al-Qur'an seperti jurnal penilaian harian. Selain itu, arsip-arsip yang berkaitan dengan sejarah, profil, dan aturan yang berlaku di institusi juga ditelaah.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan analisis dan telaah pada dokumen mengenai sejarah dan profil sekolah, jadwal pelajaran siswa, kegiatan belajar siswa, serta jurnal penilaian harian siswa yang dimiliki oleh setiap guru Umami.

⁵⁴ Zuhri Abdussamad. 142-144

⁵⁵ Zuhri Abdussamad. h.150

F. Pengecekan Keabsahan Data

Menurut Moloeng, tahapan mengecek keabsahan data merupakan sesuatu yang diperlukan dalam penelitian kualitatif. Hal tersebut karena dalam penelitian kualitatif terdapat kriteria utamanya yaitu data yang valid, reliable, serta objektif. Adapun cara yang digunakan untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan uji kredibilitas melalui triangulasi dan bahan referensi.⁵⁶

1. Triangulasi Sumber

Dalam pengujian kredibilitas, triangulasi adalah pengecekan yang dilakukan dari beragam sumber, cara, dan waktu. Pada teknik triangulasi terdapat cara yang dapat digunakan dalam menunjang keabsahan data, diantaranya pengecekan pada sumber data dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, penelitian ini menggunakan triangulasi dengan membandingkan antara data dari hasil wawancara dan observasi dengan data sekunder yang ada dalam dokumen yang tersedia.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah triangulasi yang bermanfaat dalam pengujian kredibilitas data melalui pengecekan terhadap sumber data yang sama namun alat yang digunakan berbeda. Adapun penerapan triangulasi teknik dalam penelitian ini adalah dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang.

⁵⁶ Sumasno Hadi, "Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi," *Jurnal Ilmu Pendidikan, Jilid 22, Nomor 1*. h. 75

3. Bahan Referensi

Bahan referensi adalah suatu komponen yang sangat penting untuk mendukung bahwa kebenaran data yang didapatkan oleh peneliti. Pada laporan penelitian, diperlukan lampiran foto dan dokumen yang autentik agar data yang disajikan dapat teruji kebenarannya dan menjadi data yang orisinal.

G. Analisis Data

Analisis data merupakan langkah untuk menganalisis data yang diperoleh dari proses pengumpulan data. Moloeng menyebutkan bahwa analisis data merupakan upaya untuk mengorganisasikan data, memiliki dan memilah data menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari dan menemukan pola. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan model analisis Miles and Huberman yaitu dengan melakukan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.⁵⁷

1. Pengumpulan data

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data sesuai kebutuhan peneliti. Data yang diperoleh berasal dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kegiatan penelitian berlangsung dalam kurun waktu 1 bulan. Peneliti melakukan kegiatan wawancara pada tanggal 9 Mei 2023 sampai 17 Mei 2023 kepada narasumber guru Ummi. Data yang dikumpulkan berkaitan dengan proses pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi dan strategi guru dalam memberikan penanaman karakter religius siswa.

⁵⁷ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17 No. 33, Januari-Juni 2018, h 83-84.

Pengumpulan data dilanjutkan dengan melakukan observasi pada tanggal 15 Mei 2023. Peneliti mengobservasi kegiatan siswa di sekolah yang kemudian peneliti temukan terdapat kebiasaan baru seperti melaksanakan sholat dhuhur berjama'ah, disiplin dalam setiap aktivitas, dan melakukan salam pada guru.

2. Reduksi data

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, maka dari itu perlu diteliti secara rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Dalam mereduksi data, setiap peneliti harus memperhatikan tujuan yang hendak dicapai.⁵⁸

Data yang telah diperoleh dilakukan pemilahan oleh peneliti untuk mengetahui data yang dibutuhkan dengan data yang tidak penting. Reduksi data dilakukan untuk mengelompokkan setiap data sesuai dengan rumusan masalah, sehingga kemudian diberi koding untuk mempermudah dalam perujukan.

3. Penyajian data

Menurut Miles dan Huberman menjelaskan bahwa penyajian data adalah kumpulan informasi tersusun yang dapat menjadi bahan dalam penarikan kesimpulan. Langkah ini dilakukan dengan menyajikan data yang tersusun untuk kemudian dilakukan penarikan kesimpulan. Pada tahap ini peneliti melakukan pengklasifikasian dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengkodean pada setiap subpokok permasalahan.⁵⁹

⁵⁸ Zuhri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, h 161

⁵⁹ Dr. Sandu Siyoto, SKM. and M. Ali Sodik, *DASAR METODOLOGI PENELITIAN*. h.

Peneliti memberikan kode pada setiap data yang diperoleh dalam proses pengumpulan data. Pemberian kode tersebut mempermudah peneliti untuk merujuk data yang disajikan dalam paparan data. Data disajikan secara detail dan lengkap agar tidak terjadi kesalahpahaman bagi pembaca.

4. Verifikasi data atau Kesimpulan

Kesimpulan atau verifikasi data merupakan tahap akhir dalam proses analisis data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data yang diperoleh. Langkah ini bermaksud untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan.⁶⁰

Tahap terakhir dalam penelitian ini adalah peneliti menuliskan kesimpulan. Kesimpulan disajikan berdasarkan setiap rumusan masalah. Hasil akhir dari penelitian memberikan pengetahuan baru bagi peneliti dan juga pembaca terkait pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi.

H. Prosedur Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

- a. Pada tahap awal, peneliti melakukan observasi untuk melihat kondisi objek penelitian secara langsung. Observasi ini bertujuan untuk memastikan fokus penelitian yang diteliti.
- b. Penyusunan proposal penelitian. Proposal penelitian bertujuan sebagai persyaratan untuk pengajuan ijin kepada lembaga terkait dengan penelitian yang akan dilakukan dan kebutuhan sumber data. Proposal

⁶⁰ Dr. Sandu Siyoto, SKM. and M. Ali Sodik. h.124

penelitian telah disusun dan diseminarkan dengan dosen penguji pada bulan Maret.

- c. Mengurus penelitian untuk diberikan kepada SD Laboratorium Universitas Negeri Malang. Pengurusan surat ini diawali dengan meminta surat izin dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Malang.
- d. Menyerahkan surat ijin penelitian dan proposal penelitian kepada SD Laboratorium Universitas Negeri Malang.
- e. Memilih informasi penelitian. Peneliti menentukan narasumber yang diwawancarai, dan membuat temu janji.
- f. Menyiapkan perlengkapan yang digunakan dalam penelitian. Pada tahapan ini peneliti menyusun pedoman wawancara agar kegiatan wawancara dapat berjalan dengan lancar dan informasi yang diperoleh dapat sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

a. Pengumpulan data

Pada tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara sebagai berikut:

- 1) Peneliti melaksanakan pengumpulan data dengan melaksanakan observasi secara langsung.
- 2) Wawancara dengan Ustadzah Sri selaku koordinator pengajar Al-Qur'an metode Umami di SD Laboratorium Laboratorium Universitas Negeri Malang.

- 3) Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Laboratorium Universitas Negeri Malang.
- 4) Wawancara dengan pengajar Al-Qur'an di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang.
- 5) Peneliti menelaah teori-teori yang relevan dengan data-data yang diteliti.

b. Mengidentifikasi Data

Data yang sudah berhasil dikumpulkan ketika wawancara, observasi, dan dokumentasi kemudian diidentifikasi agar memudahkan peneliti dalam menganalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

3. Tahap Akhir penelitian

Pada tahap ini, data yang sudah diidentifikasi kemudian disajikan oleh peneliti dalam bentuk deskripsi. Selanjutnya adalah peneliti melakukan analisa data sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Seluruh data yang diperoleh dikelompokkan berdasarkan rumusan masalah, sehingga memudahkan peneliti untuk membuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil SD Laboratorium Universitas Negeri Malang

Sekolah Dasar Laboratorium Universitas Negeri Malang awal berdiri pada tahun 1960 yang diprakarsai oleh Prof Supartinah Pakasi MA. Awal berdiri dengan nama SD Dharma Wanita IKIP Malang, kemudian seiring berjalannya waktu mengalami perubahan nama menjadi SD Laboratorium Universitas Negeri Malang.⁶¹

SD Laboratorium Universitas Negeri Malang merupakan sekolah dasar yang berada di bawah naungan Yayasan BPLP Universitas Negeri Malang yang dipimpin oleh Bapak Dr. H Sucipto, M.Pd. Sedangkan kepala sekolah SD Laboratorium Universitas Negeri Malang adalah Ibu Siti Nafi'ah S.Pd.⁶²

Sekolah ini terletak di Jalan Bogor No. 19 Kelurahan Sumbersari, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang Jawa Timur Kode Pos 65145, nomor telepon yang dapat dihubungi yaitu 0341 557789, dengan alamat email labcshool.um@gmail.com. Website yang dapat diakses untuk mendapatkan informasi seputar SD Laboratorium UM adalah <http://www.sdlabum.sch.id>.

SD Laboratorium UM memiliki siswa sebanyak 620 siswa pada tahun ajaran 2022/2023. Dengan rincian 319 siswa laki-laki dan 301 siswa perempuan. Pembelajaran di SD ini berlangsung selama 5 hari mulai hari Senin

⁶¹ Diakses dari website <http://www.sdlabum.sch.id> pada tanggal 28 Mei 2023

⁶² Diakses dari website <http://www.sdlabum.sch.id> pada tanggal 28 Mei 2023

sampai hari Jum'at. SD Laboratorium UM menggunakan 2 kurikulum yaitu kurikulum 2013 dan kurikulum *cambridge*.⁶³

Pembagian rombongan belajar di SD Laboratorium UM terbagi menjadi 2 jenis kelas yaitu kelas ICP dan kelas bilingual. Kelas ICP merupakan rombongan belajar yang menggunakan kurikulum K13 yang dipadukan dengan kurikulum Internasional. Dalam hal ini SD Laboratorium UM di bawah naungan *UM Cambridge Centre Institute for Developing Laboratory in Education ID 110*. Pada kelas bilingual proses pembelajaran siswa menggunakan kurikulum nasional yaitu kurikulum K13, namun dalam penyampaianya menggunakan dwibahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris (terutama *classroom, instruction*).⁶⁴

2. Visi Dan Misi SD Laboratorium Universitas Negeri Malang

Sekolah Dasar Laboratorium Universitas Negeri Malang merupakan sekolah yang berada di bawah naungan Yayasan Universitas Negeri Malang. Dengan mengusung motto “Terampil, Praktika, Cendekia, Cerdas Budaya.” Adapun visi yang dimiliki oleh sekolah ini adalah “Terwujudnya sekolah dasar yang unggul untuk menghasilkan lulusan yang bertaqwa, cendekia, berkarakter, berbudaya lingkungan dan berwawasan global.” Sedangkan misi dari SD Laboratorium Universitas Negeri Malang adalah⁶⁵

1. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan agama dan budi pekerti siswa melalui kegiatan pembiasaan.

⁶³ Diakses dari website <http://www.sdlabum.sch.id> pada tanggal 28 Mei 2023

⁶⁴ Diakses dari website <http://www.sdlabum.sch.id> pada tanggal 28 Mei 2023

⁶⁵ Diakses dari website <http://www.sdlabum.sch.id> pada tanggal 28 Mei 2023

2. Menyelenggarakan dan mengembangkan proses pembelajaran yang bermutu melalui kegiatan belajar yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan.
3. Menyelenggarakan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan yang positif dan keteladanan.
4. Menyelenggarakan pendidikan lingkungan melalui pembudidayaan lingkungan sekolah.
5. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan kelas Internasional melalui program ICP.

3. Fasilitas SD Laboratorium Universitas Negeri Malang

Dalam berlangsungnya pembelajaran, tentu membutuhkan sarana yang nantinya akan menunjang keberhasilan suatu pembelajaran di dalam kelas, maupun di luar kelas. Oleh karena itu, tidak efektif jika suatu pembelajaran tidak ditunjang dengan adanya sarana dan prasarana.⁶⁶

Tabel 4.1 Fasilitas SD Laboratorium Universitas Negeri Malang.

No.	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi Baik
1.	Ruang kelas	23	V
2.	Laboratorium IPA	1	V
3.	Laboratorium Komputer	1	V
4.	Perpustakaan	1	V

⁶⁶ Diakses dari website <http://www.sdlabum.sch.id> pada tanggal 28 Mei 2023

5.	Sanitasi Siswa	16	V
----	----------------	----	---

4. Data Siswa SD Laboratorium Universitas Negeri Malang

Berikut adalah data rincian siswa di SD Laboratorium UM. Yang disajikan dalam tabel.

Tabel 4.2 Data Siswa SD Laboratorium Universitas Negeri Malang tahun ajaran 2022/2023

No.	Kelas	Islam		Non-Islam		Σ
		L	P	L	P	
1.	1 Bilingual	17	11			28
2.	1A ICP	16	11	1		28
3.	1B ICP	17	11			28
4.	1C ICP	15	12	1		28
5.	2 Bilingual	16	13			29
6.	2A ICP	10	17			27
7.	2B ICP	11	15		1	27
8.	2C ICP	12	16			28
9.	3 Bilingual	16	12			28
10.	3A ICP	14	13	1		28
11.	3B ICP	13	14			27
12.	3C ICP	13	15			28
13.	4 Bilingual	14	12			26
14.	4A ICP	13	12		1	26

15.	4B ICP	14	12			26
16.	4C ICP	15	12			27
17.	5 Bilingual	19	6			25
18.	5A ICP	11	16			27
19.	5B ICP	12	15			27
20.	5C ICP	10	13	1	1	23
21.	6 Bilingual	16	12			28
22.	6A ICP	10	15	1		25
23.	6B ICP	12	14			26
Jumlah		314	298	5	3	620

5. Profil Tenaga Kerja SD Laboratorium Universitas Negeri Malang

Berikut adalah data rincian guru dan karyawan yang ada di SD Laboratorium UM. Yang disajikan dalam tabel.⁶⁷

Tabel 4.3 Profil Tenaga Kerja SD Laboratorium Universitas Negeri Malang.

Uraian	PNS	GT	GTT/PTT	Lain-lain	Jumlah
Kepala Sekolah		1			1
Guru		19	14	15	48
Tata Usaha		2	2		4

⁶⁷ Diakses dari website <http://www.sdlabum.sch.id> pada tanggal 28 Mei 2023

Tenaga perustakaan			1		
Petugas Kebersihan			4		
Petugas Keamanan	1	1	2		4
Petugas Koperasi				1	1
Jumlah				63	

6. Profil Guru Ummi SD Laboratorium Universitas Negeri Malang

Berikut adalah data terkait guru Ummi di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang pada tahun ajaran 2022/2023.

Tabel 4.4 Profil Guru Ummi SD Laboratorium Universitas Negeri Malang

No.	Nama	Jabatan
1.	Sri Minarti	Koordinator
2.	Santia Hapsari, ST.	Guru Ummi
3.	Titis Tri Sukmawati, S.Pd.	Guru Ummi
4.	Siti Fatimah	Guru Ummi
5.	Putri Ningtyas, SE.	Guru Ummi
6.	Muhammad Aan Ainul Yakin, S.Or.	Guru Ummi
7.	Uni Muninggar	Guru Ummi
8.	Dewi Wahyu Aristawati	Guru Ummi

9.	Lilis Umatin, S.Pd.	Guru Ummi
10.	Ni'matus Sa'diyah, S.Pd.	Guru Ummi
11.	Sharvina Salsabilla, S.Pd.	Guru Ummi
12.	Aniswatin Farida, SE.	Guru Ummi
13.	Maftuhah Nur Aini	Guru Ummi
14.	Aizatul Khomsah	Guru Ummi
15.	Aula Rohmawati, S.Psi	Guru Ummi
16.	Fifit Ida Sufiatiningsih, S.Pd.	Guru Ummi
17.	Kholifatur Rodhifah	Guru Ummi
18.	Luluk Rohmawati, SE	Guru Ummi
19.	Sofi Londok	Guru Ummi
20.	Safira Yunita Fristanti	Guru Ummi
21.	Binta Masula	Guru Ummi
22.	Robi'atul Choriah, A.Md.Ak	Guru Ummi
23.	Nurul Ilmiah, S.Pd.	Guru Ummi
24.	Siti Mutammimah	Guru Ummi

7. Fasilitas Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi

Dalam mendukung kelancaran proses pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi dibutuhkan peraga untuk masing-masing kelas beserta tiang peraganya. Peraga digunakan pada tahapan apersepsi. Berikut adalah data terkait dengan jumlah peraga dan tiang peraga yang tersedia di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang.

Tabel 4.5 Fasilitas Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi

No.	Nama Barang	Jumlah	Kondisi
1.	Tiang peraga	23	Baik
2.	Peraga jilid 1	2	Baik
3.	Peraga jilid 2	1	Baik
4.	Peraga jilid 3	5	Baik
5.	Peraga jilid 4	4	Baik
6.	Peraga Jilid 5	5	Baik
7.	Peraga Jilid 6	5	Baik

B. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang

Karakter religius merupakan karakter yang harus dimiliki oleh setiap manusia, khususnya umat Islam. Sebagai umat Islam, karakter religius dapat dibentuk melalui pembelajaran Al-Qur'an, karena Al-Qur'an adalah pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menjadikan Al-Qur'an sebagai tuntunan maka kehidupan umat Islam akan mendapat kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Pembentukan karakter religius hendaknya dimulai sejak dini. Hal tersebut bertujuan agar anak dapat terhindar dari perbuatan yang tercela. Sebagai upaya dalam pembentukan karakter religius, SD Laboratorium Universitas Negeri Malang melaksanakan program mengaji Al-Qur'an metode Ummi. Program ini

diikuti oleh seluruh siswa yang beragama Islam. Berikut adalah jadwal pelajaran siswa SD Laboratorium Universitas Negeri Malang.

Tabel 4.6 Jadwal Kegiatan Siswa

Jam	Kegiatan
06.55 – 07.00	Bel berbunyi (siswa masuk kelas)
07.00 – 09.35	Pembelajaran di kelas
09.35 – 09.50	Istirahat 1
09.50 – 11.35	Pembelajaran di kelas
11.35 – 12.10	Istirahat 2
12.10 – 13.10	Mengaji Ummi
13.10 – 14.35	Mengaji Ummi

Berdasarkan jadwal tersebut, siswa wajib hadir di sekolah maksimal pada pukul 06.55 WIB karena pada jam tersebut bel masuk sudah berbunyi. Siswa mengikuti kegiatan belajar mulai pagi hari dan berakhir ada siang hari. Kegiatan di sekolah dilanjutkan dengan mengaji Ummi yang terbagi menjadi 2 sesi. Sesi 1 untuk kelas 1,2, dan 3. Sedangkan sesi 2 untuk kelas 4,5, dan 6. Kegiatan mengaji Ummi ini dilaksanakan atas dasar kebutuhan siswa untuk mendapatkan keterampilan tambahan di luar keterampilan yang diperoleh di kelas. Sebagaimana disampaikan oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan Bu Yuli Fitria Susanti, S.Pd :

“Mengaji ummi ini mulanya karena kami ingin anak-anak punya kegiatan selain ekstrakurikuler. Kemudian kami ambil mayoritasnya kan beragam Islam, jadi kami mulai mencari informasi ke sekolah sekitar. Dapat informasi dari MIN 1 Malang, ternyata disana ada program mengaji metode

Ummi, akhirnya kami mulai mencari informasi tentang Ummi, kami juga berdiskusi dengan komite sekolah. Ternyata mendapat dukungan dari komite dan wali murid dan sepatutnya untuk menjalankan program Ummi. Kami merasa harus ada waktu tambahan bagi anak-anak untuk belajar agama, karena di sekolah ini mayoritas orang tuanya bekerja, sehingga waktu untuk mengaji di rumah belum tentu ada.”⁶⁸ **(YF.RM.1.01)**

Disampaikan juga tentang pelaksanaan mengaji Ummi di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan Bu Yuli Fitria Susanti, S.Pd:

“Mengaji Ummi disini, setiap hari Senin, Selasa, dan Rabu dimulai pukul 12.10 – 13.10 WIB untuk yang kelas 1 sampai 3. Kalau yang kelas 4 sampai 6 dimulai pukul 13.30 – 14.30 WIB. Pada jam tersebut siswa melaksanakan sholat berjama’ah dhuhur terlebih dahulu baru kemudian berangkat menuju kelasnya masing-masing.”⁶⁹ **(YF.RM.1.01)**

Berdasarkan pernyataan dari Bu Yuli Fitria Susanti menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan mengaji Ummi di SD Laboratorium UM berlangsung selama 3 kali tatap muka.

Diperkuat oleh koordinator guru Ummi SD Laboratorium UM yaitu Bu Sri Minarti, bahwa:

“Pelaksanaan Ummi di SD Laboratorium UM setiap senin sampai selasa, setiap rombongan belajar kurang lebih 10-15 siswa dan sekarang ada 23 rombongan belajar. Setiap rombongan belajar ini ditentukan berdasarkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur’an. Saya kelompokkan sesuai kemampuan yang dimiliki. Kemudian nanti setiap tahun ajaran baru akan saya rombak lagi kelasnya sesuai kemampuannya, kan biasanya ada

⁶⁸ Wawancara Ibu Yuli Fitria Susanti Waka Kesiswaan, 11.00-12.30, 17 Mei 2023

⁶⁹ Wawancara Ibu Yuli Fitria Susanti Waka Kesiswaan, 11.00-12.30, 17 Mei 2023

perubahan ya. Kalau terkait hari dan waktu pelaksanaan itu yang menentukan pihak sekolah.”⁷⁰ (SM.RM.1.01)

Dalam pelaksanaan kegiatan mengaji Ummi di Sd Laboratorium diatur oleh Waka Kesiswaan yang berkaitan dengan waktu pelaksanaan dan tempat mengaji. Sedangkan koordinator guru Ummi memiliki tugas yang berkaitan dengan pembagian siswa ke dalam kelas sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Selain itu, koordinator juga bertugas melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi. Berikut hasil wawancara dengan guru Ummi, Bu Santia Hapsari, ST bahwa:

“Di SD Laboratorium UM mengajinya dimulai pukul 12.10 untuk sesi 1 dan 13.35 untuk sesi 2. Sesi 1 dan 2 kelas saya isinya anak-anak persiapan munaqosyah. Secara tahapan mengaji sama dengan 7 tahapan Ummi. tetapi kadang juga saya modifikasi sedikit, untuk menyesuaikan dengan kondisi pada hari tersebut. Awal dimulai dengan salam, tanya kabar, doa. Kemudian muroja'ah hafalan, muroja'ah gharib dan tajwid, memberikan materi baru, kemudian evaluasi. Biasanya yang sedikit saya modifikasi itu di tahapan evaluasi. Seperti ini, evaluasi yang seharusnya 1 halaman, itu hanya buat setengah halaman. Yang terpenting anak-anak paham dengan materi yang diperoleh.”⁷¹ (SH.RM.1.02)

Dalam hal ini, pembentukan karakter religius siswa melalui pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi dilaksanakan setiap hari Senin, Selasa, dan Rabu yang dimulai pada pukul 12.10 sampai 14.30 yang terbagi menjadi 2 sesi.

⁷⁰ Wawancara Ibu Sri Minarti Koordinator Guru Ummi SD Laboratorium UM, 12.30-14.00, 10 Mei 2023

⁷¹ Wawancara Ibu Santia Hapsari Guru Ummi SD Laboratorium UM, 10.00-12.00, 10 Mei 2023

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan narasumber wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, koordinator guru Ummi, dan guru Ummi SD Laboratorium Universitas Negeri Malang. Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan koordinator guru Ummi menunjukkan bahwa dalam upaya pembentukan karakter religius siswa maka dilaksanakan program pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi. Pembelajaran Al-Qur'an dilaksanakan setiap hari Senin, Selasa, dan Rabu. Pembelajaran terbagi menjadi 2 sesi. Sesi 1 untuk kelas 1 sampai 3 dimulai pukul 12.10 WIB sampai 13.10 WIB, dan sesi 2 untuk kelas 4 sampai 6 dimulai pukul 13.30 WIB sampai 14.30 WIB. Pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang terbagi menjadi 23 rombongan belajar yang ditentukan berdasarkan kemampuan membaca Al-Qur'an masing-masing siswa. Setiap rombongan belajar terdiri dari 10 sampai 15 siswa.

2. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang.

Dalam pelaksanaan suatu kegiatan, tentunya membutuhkan dukungan dari beberapa hal. Dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi terdapat faktor pendukung pada pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi adalah dukungan dari orang tua, motivasi siswa, dan tersedianya fasilitas yang dibutuhkan ketika pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi diharapkan dapat memberikan manfaat kepada siswa berupa bertambahnya kemampuan membaca Al-Qur'an dan terjadi perubahan

pada perilaku siswa menjadi pribadi yang baik dan berkarakter religius. Seperti yang diucapkan oleh Bu Yuli Fitria Susanti, S.Pd. selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan SD Laboratorium Universitas Negeri Malang:

“Untuk mendukung kegiatan mengaji Ummi kami pihak sekolah selalu berupaya menyiapkan fasilitas yang maksimal, berupa tempat mengaji yang sudah kita bagi setiap rombongan belajar. Meskipun masih ada yang mengaji di selasar, kami menyediakan tikar untuk anak-anak.”⁷²
(YF.RM.2.01)

Ketersediaan ruang kelas, dan sarana lainnya menjadikan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi berjalan dengan lancar. Sekolah menyediakan tikar untuk tempat mengaji yang lesehan.

Diperkuat oleh Bu Sri Minarti selaku koordinator guru Ummi SD Laboratorium Universitas Negeri Malang.

“Alhamdulillah, untuk sekarang fasilitas sudah sangat baik, mulai dari yang mengaji di ruang kelas ataupun yang mengaji di selasar atau teras sudah ada tikarnya. Selain itu, ketika mengaji Ummi kan membutuhkan peraga, nah alhamdulillah juga semua rombongan belajar ada sesuai kebutuhan masing-masing. Untuk waktu yang akan datang, sekolah sedang mengupayakan pengadaan meja (dampar) untuk kelas yang lesehan, agar ketika mengaji lebih nyaman.”⁷³ **(SM.RM.2.02)**

Diperkuat oleh pernyataan dari Bu Sofi Londok selaku guru Ummi di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang.

⁷² Wawancara Ibu Yuli Fitria Susanti Waka Kesiswaan, 11.00-12.30, 17 April 2023

⁷³ Wawancara Ibu Sri Minarti Koordinator Guru Ummi SD Laboratorium UM, 12.30-14.00, 10 April 2023

“Kegiatan pembelajaran Ummi di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang sekarang sudah sangat baik. Selain fasilitas yang sudah mencukupi, terdapat juga dukungan orang tua. Dukungan yang kami rasakan ini berupa kepedulian orang tua untuk mendampingi anak-anak mengaji di rumah. Hal itu sudah sangat luar biasa bagi kami. Sebagian besar anak-anak juga semangat ketika mengaji dan hafalan membuat kami para guru termotivasi untuk selalu memberikan pembelajaran yang terbaik.”⁷⁴ (SL.RM.2.02)

Diperkuat oleh pernyataan yang disampaikan oleh Bu Nurul Ilmiah, S.Pd. selaku guru Ummi di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang.

“Anak-anak itu semangat sekali ketika mengaji Ummi. kalau kami sedang koordinasi, anak-anak beberapa sudah ada yang menjemput gurunya. Yang lainnya sudah di kelas masing-masing, yang kelasnya lesehan sudah menyiapkan tikar. Bahkan anak-anak ini sudah mengaji dan muroja’ah padahal belum dimulai dan gurunya belum datang. Hal seperti itulah yang menjadi semangat kami untuk hadir di sekolah dan kebersamaan anak-anak untuk mengaji.”⁷⁵ (NL.RM.2.02)

Jadi, faktor pendukung implementasi pembelajaran Al-Qur’an metode Ummi dalam membentuk karakter religius siswa di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang adalah dengan adanya dukungan orang tua, motivasi siswa, dan tersedianya fasilitas yang memadai.

Selain faktor pendukung, pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an metode Ummi dalam pembentukan karakter religius siswa tentunya tidak selalu berjalan dengan baik, hasil observasi menunjukkan bahwa siswa-siswi di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Setiap siswa memiliki lingkungan pergaulan yang beraneka ragam. Kondisi tersebut menjadi salah satu faktor penghambat dalam

⁷⁴ Wawancara Ibu Sofi Londok Guru Ummi SD Laboratorium UM, 10.00-11.00, 11 Mei 2023

⁷⁵ Wawancara Ibu Nurul Ilmiah Guru Ummi SD Laboratorium UM, 13.00-14.30, 12 Mei 2023

pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi dalam pembentukan karakter religius. Seperti yang disampaikan oleh Bu Yuli Fitria Susanti, S.Pd. bahwa:

“Siswa SD Laboratorium UM ini beragam sekali, kalau dari segi ekonomi mayoritas orang tuanya bekerja sehingga sedikit waktu untuk bertemu dengan anaknya. Selain itu, tidak semua anak mendapatkan pengondisian karakter religius di rumah. Betul di sekolah ada mengaji Ummi, tapi ketika di rumah anak-anak belum tentu mengaji lagi. Sedangkan kami pihak sekolah tidak bisa memaksakan hal tersebut, karena memang dari awal ini bukan sekolah Islam. Sehingga ini yang menjadi salah satu faktor penghambat pembentukan karakter religius siswa.”⁷⁶ (YF.RM.2.02)

Latar belakang lingkungan keluarga yang berbeda-beda menjadi salah satu penghambat dalam pembentukan karakter religius siswa. Meskipun di sekolah mengikuti serangkaian kegiatan mengaji Ummi, tetapi jika di rumah tidak mendapatkan pengondisian lingkungan yang sesuai maka hasil yang diperoleh juga tidak maksimal. Sehingga dalam proses penanaman karakter religius setiap siswa berbeda-beda.

Diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bu Santia Hapsari, ST. bahwa:

“Setiap siswa ini karakternya berbeda-beda. Itu menjadi salah satu kendala bagi kami sekaligus tantangan. Kalau di kelas saya masih bisa dikondisikan, anak-anak patuh, kemudian dukungan dari orang tua juga cukup baik. Menurut saya, orang tua ini bisa jadi faktor penghambat tetapi juga bisa jadi faktor pendukung. Menjadi penghambat ketika orang tua tidak mau bekerja sama untuk mengawasi sikap dan perilaku anak-anak, tetapi menjadi faktor pendukung apabila orang tua mau bekerja sama dengan cara mengawasi tingkah laku anaknya, mau menemani mengaji di rumah.”⁷⁷ (SH.RM.2.02)

⁷⁶ Wawancara Ibu Yuli Fitria Susanti Waka Kesiswaan, 11.00-12.30, 17 Mei 2023

⁷⁷ Wawancara Ibu Santia Hapsari Guru Ummi SD Laboratorium UM, 10.00-12.00, 10

Sebagaimana disampaikan oleh Bu Sofi Londok selaku guru Ummi di SD
Laboratorium Universitas Negeri Malang:

“Dulu pada awal mula mengaji Ummi berjalan, dukungan orang tua ini sangat kurang. Jadi kami tidak bisa secara optimal dalam membentuk karakter anak. Di sekolah kami ajarkan untuk disiplin, dan sopan santun. Tetapi ketika di rumah tidak dijalankan, karena banyak alasan dari orang tua. Selain karena dukungan orang tua, kendala yang kami alami adalah anak-anak tidak semuanya berasal dari lingkungan Islami. Sehingga ketika mengaji juga cukup sulit, mengingatkan untuk mengaji di rumah juga belum tentu dilaksanakan.”⁷⁸ **(SL.RM.2.02)**

Dukungan orang tua memberikan pengaruh yang besar pada pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an metode Ummi dalam pembentukan karakter religius siswa. Dukungan orang tua tersebut berupa pendampingan mengaji di rumah dan pengawasan terhadap tingkah laku anak-anak.

Diperkuat dengan pernyataan Bu Nurul Ilmiah, S.Pd. selaku guru Ummi di
SD Laboratorium Universitas Negeri Malang:

“Kendala yang saya alami ketika mengajar di kelas yang pertama adalah fasilitas ruangan untuk yang sesi 1 masih kurang. Kemarin beberapa kali saya harus pindah tempat. Hal tersebut membuat anak-anak kesulitan dan terhambat. Tetapi kemudian saya mendapat tempat di teras kelas. Selain itu juga, tidak ada meja (dampar) ini juga kendala yang kami alami. Kalau yang tempat belajarnya lesehan, duduknya jadi tidak bisa rapi.”⁷⁹ **(NI.RM.2.02)**

⁷⁸ Wawancara Ibu Sofi Londok Guru Ummi SD Laboratorium UM, 10.00-11.00, 11 Mei 2023

⁷⁹ Wawancara Ibu Nurul Ilmiah Guru Ummi SD Laboratorium UM, 13.00-14.30, 12 Mei 2023

Perbedaan latar belakang siswa menjadikan guru harus lebih intens dalam memberikan pendampingan dan pengawasan kepada siswa. Dengan langkah tersebut, siswa akan mengalami perubahan sikap ke arah yang lebih positif.

3. Hasil Dari Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang.

Dengan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang diharapkan mampu membentuk karakter religius siswa. Pembentukan karakter religius yang berdasarkan pada nilai-nilai Al-Qur'an akan memberikan pengaruh pada kepribadian siswa menjadi lebih baik. Selain itu, siswa sejak dini akan terbiasa untuk cinta dengan Al-Qur'an sehingga dalam setiap langkah kehidupannya akan selalu berpegang pada nilai-nilai Al-Qur'an. Seperti yang disampaikan oleh Bu Yuli Fitria Susanti, S.Pd. selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan SD Laboratorium Universitas Negeri Malang:

“Adanya mengaji Ummi ini sangat berperan besar pada pembentukan karakter siswa. Saya betul merasakan anak-anak tidak hanya menjadi pintar mengaji tetapi juga secara sikap dan perilaku menjadi sangat baik. Dalam hal sopan santun, kedisiplinan, rasa menyayangi antar teman, rajin beribadah.”⁸⁰ (YF.RM.3.01)

Kegiatan mengaji Al-Qur'an metode Ummi memberikan manfaat yang besar dalam perubahan sikap dan perilaku siswa menjadi lebih baik. Diperkuat

⁸⁰ Wawancara Ibu Yuli Fitria Susanti Waka Kesiswaan, 11.00-12.30, 17 Mei 2023

oleh pernyataan yang disampaikan oleh Bu Sri Minarti selaku koordinator guru Ummi SD Laboratorium Universitas Negeri Malang:

“Alhamdulillah, semakin berjalannya waktu anak-anak mulai mengalami perubahan sikap, utamanya menjadi lebih religius. Kalau saya kan tidak ada jam mengajar di kelas, jadi kalau waktu saya duduk di depan musholla atau ketika bertemu saya anak-anak ini menyapa dengan sopan, salim, atau berjalan menunduk. Bagi saya itu perubahan yang luar biasa, mengingat SD Laboratorium UM ini bukan sekolah yang basicnya Islam.”⁸¹
(SM.RM.3.04)

Diperkuat oleh pernyataan yang disampaikan oleh Bu Nurul Ilmiah, S.Pd. selaku guru Ummi di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang:

“Wah, banyak sekali ya perubahan anak-anak ketika sudah mengaji Ummi. ada salah satu siswa yang dia mengalami permasalahan di rumahnya, sehingga itu berpengaruh pada kegiatannya di sekolah termasuk mengaji Ummi. awalnya dia anaknya pemarah, dan suka mengganggu temannya. Kemudian mengaji bersama saya, perlahan saya lakukan pendekatan, saya banyak komunikasi dengan orang tuanya. Alhamdulillah sekarang dia menjadi anak yang baik, patuh pada orang tua dan gurunya, dan rajin mengaji. Kuncinya ya itu pendekatan dengan anaknya dan komunikasi dengan orang tuanya.”⁸²
(NI.RM.3.04)

Diperkuat oleh pernyataan yang disampaikan oleh bu Sofi Londok selaku guru Ummi di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang:

“Mengaji Ummi ini sangat berperan pada pembentukan karakter religius siswa. Awalnya adab anak-anak masih kurang baik, namun dengan adanya mengaji Ummi ada perubahan pada sikap anak-anak menjadi lebih beradab, lebih sopan kepada semua orang. Ya meskipun masih ada juga anak-anak yang karakter religiusnya belum terbentuk. Itu akan menjadi tanggung

⁸¹ Wawancara Ibu Sri Minarti Koordinator Guru Ummi SD Laboratorium UM, 12.30-14.00, 10 Mei 2023

⁸² Wawancara Ibu Nurul Ilmiah Guru Ummi SD Laboratorium UM, 13.00-14.30, 12 April 2023

jawab kami guru Ummi dan pihak sekolah untuk terus menanamkan karakter religius.”⁸³ (SL.RM.3.04)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi dalam pembentukan karakter religius siswa di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang sangat berperan besar pada pembentukan karakter religius siswa, dibuktikan dengan perubahan sikap dan perilaku menjadi anak yang beradab, memiliki sopan santun, rajin mengaji dan beribadah.

C. Temuan Penelitian

1. Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang.

Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang untuk pembentukan karakter religius siswa dimulai pada tahun 2018 setiap hari Senin, Selasa, dan Rabu pada pukul 12.10 WIB sampai pukul 14.30 WIB. Kegiatan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi terbagi menjadi 2 sesi yaitu pukul 12.10 WIB sampai pukul 13.10 WIB untuk siswa kelas 1 sampai 3. Pada pukul 13.30 WIB sampai pukul 14.30 WIB untuk siswa kelas 4 sampai 6. Pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang dibagi menjadi 23 rombongan belajar.

⁸³ Wawancara Ibu Sofi Londok Guru Ummi SD Laboratorium UM, 10.00-11.00, 11 Mei 2023

Setiap rombongan belajar terdiri dari beberapa jenjang kelas yang ditentukan oleh kemampuan mengaji setiap siswa. Siswa dikelompokkan berdasarkan tingkat kemampuan yang dimiliki dan berdasarkan jilid yang diperoleh. Dengan pembagian tersebut, guru akan lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an. Pada tahun ajaran selanjutnya, siswa akan dikelompokkan kembali berdasarkan capaian hasil belajar dan kemampuan membaca yang dimiliki. Guru mengategorikan siswa ke dalam beberapa kelas seperti kelas high, kelas medium, dan kelas low.

Dalam proses pembelajarannya, terdapat 7 tahapan yang harus dilakukan oleh guru Ummi agar kegiatan mengaji Ummi dapat berjalan dengan efektif. Dalam 7 tahapan tersebut, siswa mampu menerima materi dengan sempurna. Selain itu, dalam setiap tahapannya guru memberikan penanaman karakter dan pengondisian lingkungan agar siswa senantiasa bersikap dengan baik.

2. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi Di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang.

Dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi dalam pembentukan karakter religius siswa SD Laboratorium Universitas Negeri Malang terdapat faktor pendukung yang menjadikan kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar dan mendapatkan hasil yang maksimal. Faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi dalam pembentukan karakter religius siswa adalah dukungan dari pihak sekolah untuk kelancaran pembelajaran Al-Qur'an. tersedianya fasilitas berupa ruang kelas,

tikar, papan peraga merupakan bentuk dukungan nyata yang diberikan oleh sekolah. Selain itu, kerjasama para guru untuk ikut serta mengawasi anak-anak ketika pembelajaran Al-Qur'an dimulai.

Dukungan orang tua juga menjadi faktor yang utama dalam keberhasilan pembentukan karakter religius seorang anak. Dukungan tersebut berupa pendampingan anak-anak ketika mengaji di rumah. Kerjasama antara pihak sekolah, guru Ummi dan orang tua dalam mengawasi dan mendampingi anak-anak dalam belajar, mengaji, dan pengawasan pada perilaku anak-anak akan memberikan hasil yang besar pada perubahan kepribadian anak menjadi lebih baik.

Selain terdapat faktor pendukung, tentunya dalam menjalankan suatu kegiatan mengalami beberapa kendala. Beberapa kendala tersebut menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi. Faktor penghambat tersebut adalah perbedaan latar belakang dan perbedaan lingkungan pergaulan. Dua faktor tersebut memberikan pengaruh cukup besar pada pertumbuhan anak dan pembentukan karakter religiusnya.

Namun, faktor penghambat tersebut tidak menjadikan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi menjadi tidak berjalan. Sekolah beserta guru Ummi secara berkelanjutan memberikan pendampingan dan pengawasan kepada siswa agar selalu bersikap sesuai dengan nilai-nilai dalam Al-Qur'an.

3. Hasil Dari Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang.

Dengan dilaksanakannya pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi pada siswa di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang, siswa mengalami perubahan pada sikap dan perilaku yang lebih religius. Karakter religius tersebut ditunjukkan dengan perilaku antara lain:

- a. Terbiasa senyum, sapa, dan salam kepada orang yang lebih tua.
- b. Terbiasa disiplin dengan datang tepat waktu ketika masuk sekolah dan mengaji Ummi.
- c. Terbiasa merapikan sepatu dan tempat duduk ketika mengaji.
- d. Mengikuti sholat dhuhur berjama'ah di sekolah.
- e. Antusias ketika mengikuti pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi.

Perilaku tersebut menjadi bukti bahwa siswa di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang memiliki karakter religius. Sikap sopan santun, memiliki adab, dan rajin beribadah menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi memberikan pengaruh pada perubahan karakter siswa menjadi lebih religius.

Penanaman karakter religius sejak usia dini memberikan penguatan spiritual dan emosional kepada siswa. Memberikan penanaman karakter sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an menjadi bekal yang kuat untuk menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan nilai-nilai yang telah diajarkan siswa akan senantiasa berperilaku positif.

BAB V

PEMBAHASAN

Dalam bab ini, peneliti akan menganalisis data-data temuan yang ada di lokasi penelitian. Selanjutnya data tersebut akan dianalisis dan dikaitkan dengan fokus penelitian. Peneliti akan menganalisis data yang diperoleh dengan menjelaskan hasil penelitian yang dilakukan selama penelitian di lapangan berlangsung. Yang mana peneliti melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi pada lembaga tersebut. Dalam bab ini peneliti akan menguraikan dari hasil penelitian yang didapatkan dengan diperkuat oleh teori yang sudah ada dalam kajian teori.

A. Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang peneliti dapatkan mengenai pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi dalam pembentukan karakter religius siswa di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang yakni pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang berawal pada tahun 2018. Pelaksanaan pembelajarn Al-Qur'an setiap hari Senin, Selasa, dan Rabu pada pukul 12.10 WIB sampai pukul 14.30 WIB. Dalam pelaksanaannya sekolah yang akan mengatur jadwal untuk mengaji anak-anak. Bagi siswa kelas 1 sampai 3 akan mengaji mulai pukul 12.10 WIB

sampai pukul 13.10 WIB. Sedangkan untuk kelas 4 sampai 6 akan mengaji pada pukul 13.30 WIB sampai pukul 14.30.

Pembelajaran Al-Quran metode Ummi di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang terbagi menjadi 23 rombongan belajar pada setiap sesi. Dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi siswa akan memulai dengan membaca do'a, kemudian muroja'ah surat-surat pendek, dan menambah hafalan juz 30. Serta dilanjutkan dengan mengaji kitab Ummi sesuai capaian jilid masing-masing anak.

Dari hasil observasi, pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang sudah sesuai dengan standart yang ditentukan oleh Ummi Foundation. Tujuh tahapan yang sudah diterapkan oleh guru Ummi adalah salam pembuka, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, keterampilan, evaluasi dan salam penutup. Dengan penerapan tujuh tahapan tersebut siswa akan memiliki pemahaman yang sempurna tentang materi yang dipelajari.

Ummi Foundation menjabarkan lagi tujuh tahapan tersebut menjadi 20 urutan mengajar, antara lain:

Pembukaan: 5 menit

1. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam.
2. Guru menanyakan kabar kepada santri.
3. Guru meminta santri memimpin do'a pembuka

Hafalan: 10 menit

4. Guru mengajak santri bersama-sama mengulangi hafalan yang sudah dihafalkan sebelumnya (*muroja'ah Qorib dan Baid*).

5. Guru melafalkan ayat baru 5-10 kali.
6. Santri melafalkan ayat baru 5-10 kali.
7. Santri melafalkan ayat baru secara berkelompok.
8. Guru mengevaluasi hafalan ayat baru santri dan dimasukkan ke dalam rekapan penilaian hafalan.
9. Guru menanyakan nama surat, arti surat, jumlah ayat, dan jenis ayat yang sudah dihafalkan.

Klasikal Peraga: 10 menit

10. Guru mengajak santri membaca peraga bersama-sama dimulai dari halaman pertama.
11. Guru menambahkan materi baru di peraga.
12. Guru memahamkan santri dengan cara mencari bacaan yang sama dengan materi baru di peraga.
13. Santri membaca materi baru di peraga secara bersama-sama agar terampil.
14. Guru mengajarkan halaman 20 secara klasikal dan bertahap sesuai dengan pokok bahasan yang diajarkan.

Evaluasi: 30 menit

15. Santri membaca buku Ummi secara bersama-sama terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan baca simak satu per satu dan guru memberikan nilai di buku prestasi santri.

Penutup: 5 menit

16. Guru mengajak santri untuk bersama-sama mengulang materi yang baru di peraga.
17. Guru mengajak santri untuk mengulang hafalan yang baru.
18. Guru memberikan nasihat dan motivasi kepada santri.
19. Guru meminta santri memimpin membaca do'a penutup.
20. Guru mengucapkan salam.

Sebagai seorang guru yang mengajarkan Al-Qur'an, tanggung jawab yang guru Ummi tidak hanya mengajarkan anak-anak supaya bisa membaca Al-Qur'an tetapi juga mendidik anak-anak supaya sikap dan perilakunya mencerminkan nilai-nilai dalam Al-Qur'an. menanamkan karakter pada siswa tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan tentang baik dan buruk, melainkan juga memberikan teladan, memberikan pengondisian lingkungan agar siswa menjadi terbiasa, melatih dan menanamkan akhlak terpuji kepada siswa dan mengingatkan agar menjauhi perbuatan buruk.

B. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi Di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang.

Dalam proses pembentukan karakter religius tentunya mengalami kendala yang menjadikan prosesnya tidak berjalan dengan lancar. Adapun dari hasil analisis penelitian di lapangan, terdapat beberapa faktor penghambat dan faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi dalam

pembentukan karakter religius siswa di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang, antara lain:

a. Faktor Pendukung

1. Dukungan Orang Tua

Pembentukan karakter religius termasuk dalam tujuan pendidikan nasional. Mencetak generasi yang berakhlak karimah, dan berwawasan kebangsaan menjadi tanggung jawab dan tugas bersama. Pembentukan karakter religius harus dimulai sejak usia dini dan berawal dari lingkungan keluarga.

Dalam hal ini tentu dukungan orang tua sangat penting untuk membentuk karakter religius pada anak. Dukungan orang tua sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi untuk pembentukan karakter religius siswa di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang. Bentuk dukungan yang diberikan orang tua untuk pembentukan karakter religius siswa berupa pendampingan kepada anak-anak untuk mengaji di rumah, mengawasi perilaku anak-anak agar selalu melakukan perbuatan yang terpuji dan memberikan contoh perilaku yang baik kepada anak.

2. Fasilitas Yang Memadai

Salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi adalah tersedianya fasilitas yang memadai agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar. Fasilitas tersebut mencakup tersedianya ruang kelas, tikar, dan papan peraga. SD Laboratorium Universitas Negeri Malang telah menyediakan fasilitas tersebut dengan

lengkap dan mencukupi. Namun untuk saat ini pihak sekolah sedang berupaya untuk menyediakan meja (dampar) agar siswa lebih nyaman untuk mengaji.

3. Motivasi Siswa

Semangat pada diri siswa dapat menjadi dorongan semangat untuk komponen lainnya. Dengan semangat dan motivasi besar yang ada pada diri siswa akan menjadikan pembelajaran Al-Qur'an dan pembentukan karakter religius siswa mudah terwujud. Dengan motivasi yang dimiliki siswa, mempermudah guru untuk memberikan penanaman karakter religius berupa disiplin, adab, sopan santun, dan akhlak terpuji lainnya.

b. Faktor Penghambat

1. Perbedaan Latar Belakang Siswa

Perbedaan latar belakang siswa menjadi salah satu faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi dalam pembentukan karakter religius siswa SD Laboratorium Universitas Negeri Malang. Faktor tersebut muncul karena lingkungan pergaulan siswa ketika di rumah. Oleh karena itu guru Ummi di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang senantiasa melakukan pendekatan kepada siswa agar karakter religius dapat terbentuk.

C. Hasil Dari Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang.

Dari hasil temuan peneliti yang telah dibahas pada bab IV menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi memberikan peran yang besar pada pembentukan karakter religius siswa SD Laboratorium Universitas Negeri Malang. Perubahan sikap dan perilaku siswa menjadi pribadi yang lebih baik semakin terbentuk setelah dilaksanakannya pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi, diantaranya siswa menjadi lebih sopan, dan lebih disiplin.

Menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dalam membentuk karakter religius pada siswa merupakan langkah yang tepat, karena dalam Al-Qur'an sudah terdapat banyak pelajaran dan hikmah yang dapat kita teladani nilainya. Sebagaimana dalam firman Allah Swt Q.S Luqman:⁸⁴

يٰٓبُنَيَّ اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ ۗ اِنَّ ذٰلِكَ
مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ . وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْاَرْضِ مَرْحًا ۗ اِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ
كُلَّ مُخْتَلٍ فٰحُوْرٍ .

“Wahai anakku, tegakkanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar serta bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang (harus) diutamakan. Janganlah memalingkan wajahmu dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi ini dengan angkuh. Sesungguhnya

⁸⁴ Kemenag, “Qur'an Kemenag.”

Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong lagi sangat membanggakan diri.” (Q.S Luqman:17-18)

Dalam firman tersebut Allah Swt memerintahkan kepada manusia untuk sholat, mengerjakan perbuatan terpuji, menjauhi kemunkaran, dan bersabar atas musibah yang sedang menyimpannya. Selain itu juga Allah melarang manusia untuk bersikap sombong dan angkuh. Nilai-nilai tersebut sudah terdapat dalam Al-Qur'an, sehingga menjadi tugas kita sebagai umat Islam untuk melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

Penanaman sikap spiritual pada siswa merupakan penanaman pada diri siswa yang memiliki kaitan dengan jiwa dan kerohanian. Yang mana sikap tersebut dikaitkan dengan kondisi batin dan keagamaan. Dalam hal ini penerapan pembentukan karakter religius dilihat dari kemampuan siswa dalam mengamalkan ajaran dan keyakinan yang dianutnya.⁸⁵ Pendidikan karakter memiliki nilai seperti nilai logika, etika, dan estetika, karena orang yang memiliki karakter yang baik adalah orang yang berpegang teguh pada kebenaran dan kebaikan.

Adapun keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi dalam pembentukan karakter religius tidak lepas dari peran pihak sekolah dan guru-guru yang selalu memberikan contoh dan teladan yang baik kepada siswa, menanamkan dan menumbuhkan karakter religius melalui kegiatan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi dan kegiatan keagamaan lainnya yang dilaksanakan di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang.

⁸⁵ Siti Maghfirah, “*Perkembangan Moral, Sosial, Dan Spiritual Anak Usia Dini*”, Tasikmalaya, Edu publisher 2020, hlm 89.

Karakter religius dapat memberikan pengaruh yang besar pada siswa berkaitan hubungan yang baik kepada orang-orang di lingkungan sekitarnya.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan-temuan peneliti yang dilakukan di lapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, yang kemudian dipaparkan dalam pembahasan terkait implementasi pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi dalam pembentukan karakter religius siswa SD Laboratorium Universitas Negeri Malang. Dapat ditarik kesimpulan dari data-data yang diperoleh peneliti, sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi dalam pembentukan karakter religius siswa SD Laboratorium Universitas Negeri Malang dilakukan dengan melakukan kerjasama antara lembaga sekolah dengan Ummi Foundation. Pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi dilaksanakan setiap hari Senin, Selasa, Rabu dimulai pada pukul 12.10 WIB sampai pukul 14.30 WIB. Pembelajaran Al-Qur'an terbagi menjadi 2 sesi yaitu sesi pertama untuk kelas 1 sampai 3 pada pukul 12.10 WIB sampai pukul 13.10 WIB, sedangkan sesi kedua untuk kelas 4 sampai 6 pada pukul 13.30 WIB sampai pukul 14.30 WIB. Terdapat 23 rombongan belajar pada setiap sesi yang didampingi oleh guru yang sudah mendapatkan sertifikat sebagai guru Al-Qur'an metode Ummi.
2. Dalam pembentukan karakter religius siswa terdapat dukungan yang menjadikan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an berjalan dengan lancar. Faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi, *pertama*, dukungan orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran Al-

Qur'an metode Ummi. peran aktif orang tua dalam memberikan pendampingan kepada anaknya ketika di rumah akan sangat berpengaruh pada pembentukan karakter religius siswa. *Kedua*, tersedianya fasilitas yang memadai menjadi salah satu komponen yang mendukung terlaksananya pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi dalam pembentukan karakter religius siswa SD Laboratorium Universitas Negeri Malang. Tersedianya ruang kelas, tikar, dan papan peraga mendukung pembelajaran berjalan dengan lancar. *Ketiga*, motivasi siswa dalam mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi dapat mewujudkan karakter religius. Selain itu, terdapat juga hambatan karena perbedaan latar belakang dan karakter setiap siswa. Sehingga setiap guru Ummi memiliki cara dan strategi khusus untuk menghadapi masing-masing siswa.

3. Adanya kegiatan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi sangat berperan dalam pembentukan karakter religius siswa SD Laboratorium Universitas Negeri Malang. Perubahan sikap dan perilaku siswa menjadi lebih baik ditunjukkan dengan perilaku disiplin, beradab, dan sopan santun. Dengan menggunakan strategi pendekatan, pembiasaan, dan istiqomah memberikan nasihat, guru-guru secara perlahan menginternalisasikan nilai-nilai Al-Qur'an sehingga terbentuklah karakter religius pada siswa.

B. Saran

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui implementasi pembelajaran Al-Quran dalam pembentukan karakter religius siswa SD Laboratorium

Universitas Negeri Malang. Setelah dilakukannya penelitian ini peneliti ingin memberikan saran, sebagai berikut:

1. Kepada Sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan sekolah dapat mempertahankan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi, melaksanakan program keagamaan, serta menyediakan fasilitas yang dibutuhkan demi kelancaran proses pembelajaran.

2. Kepada Siswa

Diharapkan peserta didik mampu meningkatkan semangat dan lebih giat lagi ketika pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi agar karakter religius dapat terbentuk dalam diri setiap siswa.

3. Kepada Guru Ummi

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi, senantiasa memberikan teladan kepada siswa untuk selalu berperilaku baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuhri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Press. Vol. 13, 2021.
- Avionita, Selliros. “Peran Guru Ummi Dalam Tahsin Tilawah Al-Qur’an Pada Siswa Kelas XI SMA Ar-Rohmah Putri Boarding School Dau Malang,” 2021.
- Farhrohman, Oman, “Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD/MI,” 2017, 23–34.
- Rosi, Fathor dan Faisal Faliyandra. “Urgensi Pembelajaran Al-Qur’an Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah.” *Jurnal Auladuna*, no. c (2020): 37–49.
- Hadi, Sumasno. “Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi.” *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Jilid 22, Nomor 1, n.d.
- Hanafy, Muh. Sain. “Konsep Dan Pembelajaran.” *Lentera Pendidikan* 17, no. 1 (2014): 66–79.
- Hernawan, Didik. “Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur’an.” *Profetika: Jurnal Studi Islam* 19, no. 1 (2019): 27–35.
- Hidayah, Nurin. “Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Dengan Metode Ummi Di SD Ummu Aiman Kecamatan Lawang Kabupaten Malang,” 2018.
- Iryani, Eva. “Al- Qur’an Dan Ilmu Pengetahuan” *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 17, no. 3 (2017): 70.
- Khasanah, Lailatul. “Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Menggunakan Metode Tartil Bagi Santri Di Pondok Pesantren Al Fatimiyyah Al Islamy Desa

- Adiluhur Kecamatan Jabung Kabupate Lampung Timur.*” Skripsi, 2019.
- Kemenag. *Qur’an Kemenag*, n.d.
- Masruri dan MS Yusuf. *Modul Sertifikasi Guru Metode Ummi*, n.d.
- Rijali, Ahmad Rijali. “Analisis Data Kualitatif.” *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17 No. 33, n.d.
- Dr. Sandu Siyoto, SKM., M.Kes, and M.A M. Ali Sodik. *DASAR METODOLOGI PENELITIAN. Literasi Media Publishing*, 2015.
- Fathor Rosi dan Faisal Faliyandra. “Urgensi Pembelajaran Al-Qur’an Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah.” *Jurnal Auladuna*, no. c (2020): 37–49.
- Hanafy, Muh. Sain. “Konsep Dan Pembelajaran.” *Lentera Pendidikan* 17, no. 1 (2014): 66–79.
- Hernawan, Didik. “Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur’an.” *Profetika: Jurnal Studi Islam* 19, no. 1 (2019): 27–35.
- Hidayah, Nurin. “Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Dengan Metode Ummi Di SD Ummu Aiman Kecamatan Lawang Kabupaten Malang,” 2018.
- Iryani, Eva. “Al- Qur’an Dan Ilmu Pengetahuan Eva Iryani.” *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 17, no. 3 (2017): 70.
- Kemenag. *Qur’an Kemenag*, n.d.
- Khasanah, Lailatul. “Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Menggunakan Metode Tartil Bagi Santri Di Pondok Pesantren Al Fatimiyyah Al Islamy Desa Adiluhur Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur.” *Skripsi*, 2019.

Khumaini Syaroh. *STRATEGI SEKOLAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN DI MI MA'ARIF NU PLOSOSETRO*. Vol. 3, 2021.

Masruri dan MS Yusuf. *Modul Sertifikasi Guru Metode Ummi*, n.d.

Miptah Parid Muchamad Rifki, Sofyan Sauri, Aam Abdussalam, Udin Supriadi, “Pengembangan Karakter Religius Peserta Didik Berbasis Keteladanan Guru Dalam Pembelajaran PAI,” *Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. August (2022).

Muhammad Arif Hidayat, “*Hubungan Kebiasaan Membaca Al-Qur'an Dengan Pembentukan Karakter Agama Islam Siswa Kelas Xi Man 2 Model Medan*,” n.d., 52–62.

Nurdin. “PENDIDIKAN KARAKTER,” 2010, 69–89.

Oman Farhrohman. “Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD/MI,” 2017, 23–34.

Rusdiah. “Konsep Metode Pembelajaran Al Qur'an.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2012): 1–25.

Salabi, Agus Salim. “Efektivitas Dalam Implementasi Kurikulum Sekolah.” *Education Achievement: Journal of Science and Research* 1, no. 1 (2020): 13.

Santoso, Subhan Adi. “Implementasi Metode Iqra' Dan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Method of Iqra', The Tilawati Method.” *In Learning Annaba : Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2018).

Sari, Kartika. “Implementasi Program Smart Al- Qur ' an Untuk Mewujudkan Budaya Gemar Membaca Al- Qur ' an Siswa Di S Ekolah Menengah Pertama

- Program Studi Pendidikan Agama Islam,” 2020.
- Selliros Avionita. “Peran Guru Ummi Dalam Tahsin Tilawah Al-Qur’an Pada Siswa Kelas XI SMA Ar-Rohmah Putri Boarding School Dau Malang,” 2021.
- Shobirin, Muhammad. “Pembelajaran Tahfidz Al Qur’an Dalam Penanaman Karakter Islami.” *Quality* 6, no. 1 (2018): 16.
- Siri Tarbiyyah. “Keutamaan Membaca Dan Menghafal , At-Tibyaan Fii Aadaabi Hamalatil Quran.” *Islamhouse.Com*, 2010, 1–9.
- Siti Maghfirah, “*Perkembangan Moral, Sosial, Dan Spiritual Anak Usia Dini*”, Tasikmalaya, Edu publisher 2020.
- Suciati, Pramudita. “Fadilah Al Qur’an. Studi Bibliografis Buku Buku Keutamaan Al Qur’an Di Indonesia Tahun 1991 2016,” 2018.
- Sumasno Hadi. “Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi.” *Jurnal Ilmu Pendidikan, Jilid 22, Nomor 1*, n.d.
- Syafei, Abdullah, Nanat Fatah Natsir, and Mohamad Jaenudin. “Pengaruh Khatam Al-Qur’an Dan Bimbingan Guru Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Di Mts Nurul Ihsan Cibinong Bogor.” *Jurnal Dirosah Islamiyah* 2, no. 2 (2020): 130–49.
- Ulfah, Tsaqifa Taqiyya, Muhammad Shaleh Assingkily, and Izzatin Kamala. “Implementasi Metode Iqro’ Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an.” *TA’DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2019): 44.
- Yun Nina Ekawati, Nofrans Eka Saputra, Jelpa Perianto. “Konstruksi Alat Ukur Karakter Religius Siswa Sekolah.” *Psyco Idea* 16, no. 2 (2018): 131–39.

Wijaya, Dharma. "Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Hayya." *Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba)*, 2019, 72–77.

Zuhri Abdussamad. *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Press. Vol. 13, 2021.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I Surat Izin penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI MALANG (UM)
UPT PENGELOLA SEKOLAH LABORATORIUM
Jalan Semarang 5, Malang 65145
Telpon: 0341-551312
Laman: www.um.ac.id

Nomor : 13.4.3/UN32.61/KM/2023
Hal : Pemberian Izin Penelitian

13 April 2023

Yth. Wakil Dekan Bidang Akademik FITK
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menindaklanjuti surat Saudara Nomor 947/Un.03.1/TL.00.1/04/2023 tanggal 10 April 2023 perihal Permohonan Izin Penelitian, dengan ini kami sampaikan bahwa UPT Pengelola Sekolah Laboratorium tidak keberatan dengan kegiatan mahasiswa berikut:

Nama : Aizatul Khomsah

NIM : 19110130

Departemen/Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Untuk melaksanakan penelitian yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang" yang dilaksanakan pada tanggal April s.d Juli 2023.

Hal teknis yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan tersebut, mohon dikordinasikan dengan Kepala SD Laboratorium UM selaku pendamping dalam kegiatan tersebut.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan:

1. Kepala SD Laboratorium UM
2. Aizatul Khomsah
(19110130)



Ditandatangani,
Endang Sri Andayani, M.Si
NIP 196206121987012001

Lampiran II Bukti Konsultasi

7/23, 11:01 PM



Sistem Informasi Akademik Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2.0

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax (0341) 572533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 19110130
Nama : AIZATUL KHOMSAH
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1 : MOHAMMAD ROHMANAN,M.Th.I
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	05 Januari 2023	MOHAMMAD ROHMANAN,M.Th.I	Perbaikan judul skripsi Judul awal: Penerapan Metode Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 10 SMAN 2 Malang. Judul baru: Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
2	18 Februari 2023	MOHAMMAD ROHMANAN,M.Th.I	1. Penulisan setiap kata harus sesuai dengan EYD 2. Diksi pada tujuan penelitian. Untuk mengetahui menjadi untuk menganalisa, untuk mengidentifikasi. 3. Perbaikan pada manfaat penelitian 4. Orisinalitas diperjelas lagi, pada persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu. 5. Setelah tabel orisinalitas, diberi penjelasan kesimpulan bahwa penelitian ini belum pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya 6. Font tulisan Arab diperbaiki sesuai dengan petunjuk buku panduan penulisan karya ilmiah.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
3	21 Februari 2023	MOHAMMAD ROHMANAN,M.Th.I	1. Lebih diperhatikan lagi ketika menulis agar sesuai dengan EYD 2. Penjelasan tentang perbedaan dengan penelitian terdahulu harus dijelaskan dengan detail. 3. Orisinalitas harus diperbaiki. Karena perbedaan dan persamaan dengan penelitian terdahulu masih belum jelas.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
4	27 Februari 2023	MOHAMMAD ROHMANAN,M.Th.I	1. Pada bagian orisinalitas dijelaskan secara rinci tentang objek penelitian, lokasi penelitian, fokus penelitian. 2. Setelah tabel orisinalitas, diberikan penjelasan bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu baik secara objek dan sumber data. 3. Harap diperhatikan lagi penulisan, harus sesuai EYD.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
5	02 Maret 2023	MOHAMMAD ROHMANAN,M.Th.I	1. Perbaikan penulisan huruf besar, perbaikan kata yang masih salah penulisan (typo)	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
6	06 April 2023	MOHAMMAD ROHMANAN,M.Th.I	1. ditambahkan pengertian karakter menurut imam ghazali. 2. ditambahkan tentang rasionalitas hubungan membaca Al-Qur'an dengan pembentukan karakter religius.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
7	04 Mei 2023	MOHAMMAD ROHMANAN,M.Th.I	1. di dalam latar belakang ditambah lagi penjelasan tentang karakter religius beserta hubungannya dengan kegiatan membaca Al-Qur'an. 2. pedoman wawancara harus banyak memuat tentang karakter religius. 3. huruf i dalam kata "Islam" memakai huruf kapital. 4. footnote memakai aplikasi mendeley 5. diperhatikan lagi setiap katanya, harus sesuai dengan EYD.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
8	07 Juni 2023	MOHAMMAD ROHMANAN,M.Th.I	1. dipaparkan data secara rinci sesuai yang diperoleh saat penelitian. 2. setiap pernyataan dari narasumber, diberi komentar.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
9	12 Juni 2023	MOHAMMAD ROHMANAN,M.Th.I	dijelaskan secara rinci tentang pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di kelas, agar pembaca mengetahui gambaran kegiatan mengajinya. diperiksa kembali penulisannya, karena masih ada yang salah dan tidak sesuai EYD	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
10	01 Agustus 2023	MOHAMMAD ROHMANAN,M.Th.I	orisinalitas penelitian ditambah 1 lagi, diksi di bagian manfaat teoritis ditambah " untuk penelitian lain yang relevan". hasil implementasi pembelajaran Al-Qur'an ditulis secara rinci.	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
11	03 Agustus 2023	MOHAMMAD ROHMANAN,M.Th.I	1. dicek lagi setiap paragraf dan hurufnya, biar tidak ada yang terlewat. 2. dilengkapi tentang langkah langkah pembelajaran Al-Qur'an metode iqra' dan metode Tilawati.	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi

12	07 Agustus 2023	MOHAMMAD ROHMANAN, M.Th.I	masih ada salah dalam penulisan huruf kapital, tanda baca, dan salah ketik, diteliti kembali ejaannya. QS Luqman belum ada rujukannya. penjelasan tentang pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an masih kurang	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
----	-----------------	---------------------------	---	------------------	-----------------

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi:

Dosen Pembimbing 2

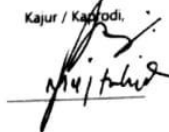
Malang,

Dosen Pembimbing 1



MOHAMMAD ROHMANAN, M.Th.I

Kajur / Kaprodi



Lampiran III Bukti Wawancara

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Ibu Yuli Fitria Susanti, S.Pd
Profesi : Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SD Laboratorium UM
Tanggal : 17 Mei 2023

No	Pertanyaan	Jawaban	Koding/Reduksi
1.	Apa yang menjadi latar belakang pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di SD Laboratorium UM?	Mengaji ummi ini mulanya karena kami ingin anak-anak punya kegiatan selain ekstrakurikuler, kemudian kami cari informasi ke sekolah sekitar. Dapat informasi dari MIN 1 ternyata disana pakai metode Ummi, akhirnya kami mulai mencari informasi tentang Ummi, kami juga berdiskusi dengan komite sekolah. Ternyata mendapat dukungan dari komite dan wali murid dan sepakat untuk menjalankan program Ummi. Kami merasa harus ada waktu tambahan bagi anak-anak untuk belajar agama, karena di sekolah ini mayoritas orang tuanya bekerja, sehingga waktu untuk mengaji di rumah belum tentu ada.	(YF.RM.1.01) Mengaji ummi ini mulanya karena kami ingin anak-anak punya kegiatan selain ekstrakurikuler, kemudian kami cari informasi ke sekolah sekitar. Dapat informasi dari MIN 1 ternyata disana pakai metode Ummi, akhirnya kami mulai mencari informasi tentang Ummi, kami juga berdiskusi dengan komite sekolah. Ternyata mendapat dukungan dari komite dan wali murid dan sepakat untuk menjalankan program Ummi. Kami merasa harus ada waktu tambahan bagi anak-anak untuk belajar agama, karena di sekolah ini mayoritas orang tuanya bekerja, sehingga waktu untuk mengaji di rumah belum tentu ada.
2.	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang?	mengaji Ummi disini, setiap hari Senin, Selasa, dan Rabu dimulai pukul 12.10 – 13.10 WIB untuk yang kelas 1 sampai 3. Kalau yang kelas 4 sampai 6 dimulai pukul 13.30 – 14.30 WIB. Pada jam	(YF.RM.1.02) Mengaji Ummi disini, setiap hari Senin, Selasa, dan Rabu dimulai pukul 12.10 – 13.10 WIB untuk yang kelas 1 sampai 3. Kalau yang kelas 4 sampai 6 dimulai pukul 13.30 –

		tersebut siswa melaksanakan sholat berjama'ah dhuhur terlebih dahulu baru kemudian berangkat menuju kelasnya masing-masing. Dalam 1 rombongan belajar Ummi terdiri dari beragam kelas, tergantung kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.	14.30 WIB. Pada jam tersebut siswa melaksanakan sholat berjama'ah dhuhur terlebih dahulu baru kemudian berangkat menuju kelasnya masing-masing.
3.	Menurut ibu, adakah faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang?	Siswa SD Laboratorium UM ini beragam sekali, kalau dari segi ekonomi mayoritas orang tuanya bekerja sehingga sedikit waktu untuk bertemu dengan anaknya. Selain itu, tidak semua anak mendapatkan pengondisian karakter religius di rumah. Betul di sekolah ada mengaji Ummi, tapi ketika di rumah anak-anak belum tentu mengaji lagi. Sedangkan kami pihak sekolah tidak bisa memaksakan hal tersebut, karena memang dari awal ini bukan sekolah islam. Sehingga ini yang menjadi salah satu faktor penghambat pembentukan karakter religius siswa.	(YF.RM.2.01) Siswa SD Laboratorium UM ini beragam sekali, kalau dari segi ekonomi mayoritas orang tuanya bekerja sehingga sedikit waktu untuk bertemu dengan anaknya. Selain itu, tidak semua anak mendapatkan pengondisian karakter religius di rumah. Betul di sekolah ada mengaji Ummi, tapi ketika di rumah anak-anak belum tentu mengaji lagi. Sedangkan kami pihak sekolah tidak bisa memaksakan hal tersebut, karena memang dari awal ini bukan sekolah islam. Sehingga ini yang menjadi salah satu faktor penghambat pembentukan karakter religius siswa.

		Untuk mendukung kegiatan mengaji Ummi kami pihak sekolah selalu berupaya menyiapkan fasilitas yang maksimal, berupa tempat mengaji yang sudah kita bagi setiap rombongan belajar. Meskipun masih ada yang mengaji di selasar, kami menyediakan tikar untuk anak-anak.	Untuk mendukung kegiatan mengaji Ummi kami pihak sekolah selalu berupaya menyiapkan fasilitas yang maksimal, berupa tempat mengaji yang sudah kita bagi setiap rombongan belajar. Meskipun masih ada yang mengaji di selasar, kami menyediakan tikar untuk anak-anak.
4.	Menurut ibu, apakah pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi memiliki peran dalam pembentukan karakter religius siswa?	Adanya mengaji Ummi ini sangat berperan besar pada pembentukan karakter siswa. Saya betul merasakan anak-anak tidak hanya menjadi pintar mengaji tetapi juga secara sikap dan perilaku menjadi sangat baik. Dalam hal sopan santun, kedisiplinan, rasa menyayangi antar teman, rajin beribadah.	(YF.RM.3.01) Adanya mengaji Ummi ini sangat berperan besar pada pembentukan karakter siswa. Saya betul merasakan anak-anak tidak hanya menjadi pintar mengaji tetapi juga secara sikap dan perilaku menjadi sangat baik. Dalam hal sopan santun, kedisiplinan, rasa menyayangi antar teman, rajin beribadah.

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Ibu Sri Minarti
 Profesi : Koordinator Guru Ummi SD Laboratorium UM
 Tanggal : 10 Mei 2023

No	Pertanyaan	Jawaban	Koding/Reduksi
1.	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang?	<p>Mengaji Ummi disini, setiap hari Senin, Selasa, dan Rabu dimulai pukul 12.10 – 13.10 WIB untuk yang kelas 1 sampai 3. Kalau yang kelas 4 sampai 6 dimulai pukul 13.30 – 14.30 WIB. Pada jam tersebut siswa melaksanakan sholat berjama'ah dhuhur terlebih dahulu baru kemudian berangkat menuju kelasnya masing-masing.</p> <p>Pelaksanaan Ummi di SD Laboratorium UM setiap senin sampai selasa, setiap rombongan belajar kurang lebih 10-15 siswa dan sekarang ada 23 rombongan belajar. Setiap rombongan belajar ini ditentukan berdasarkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Saya kelompokkan sesuai kemampuan yang dimiliki. Kemudian nanti setiap tahun ajaran baru akan saya rombak lagi kelasnya sesuai kemampuannya, kan biasanya ada perubahan ya.</p>	<p>(SM.RM.1.01)</p> <p>Mengaji Ummi disini, setiap hari Senin, Selasa, dan Rabu dimulai pukul 12.10 – 13.10 WIB untuk yang kelas 1 sampai 3. Kalau yang kelas 4 sampai 6 dimulai pukul 13.30 – 14.30 WIB. Pada jam tersebut siswa melaksanakan sholat berjama'ah dhuhur terlebih dahulu baru kemudian berangkat menuju kelasnya masing-masing.</p> <p>Pelaksanaan Ummi di SD Laboratorium UM setiap senin sampai selasa, setiap rombongan belajar kurang lebih 10-15 siswa dan sekarang ada 23 rombongan belajar. Setiap rombongan belajar ini ditentukan berdasarkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Saya kelompokkan sesuai kemampuan yang dimiliki. Kemudian nanti setiap tahun ajaran baru akan saya rombak lagi kelasnya sesuai kemampuannya, kan biasanya ada perubahan ya</p>

2.	Menurut ibu, apakah kendala yang dialami dalam melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang?	Alhamdulillah, untuk sekarang fasilitas sudah sangat baik, mulai dari yang mengaji di ruang kelas ataupun yang mengaji di selasar atau teras sudah ada tikarnya. Selain itu, ketika mengaji Ummi kan membutuhkan peraga, nah alhamdulillah juga semua rombongan belajar ada sesuai kebutuhan masing-masing. Untuk waktu yang akan datang, sekolah sedang mengupayakan pengadaan meja (dampar) untuk kelas yang lesehan, agar ketika mengaji lebih nyaman.	(SM.RM.2.02) Alhamdulillah, untuk sekarang fasilitas sudah sangat baik, mulai dari yang mengaji di ruang kelas ataupun yang mengaji di selasar atau teras sudah ada tikarnya. Selain itu, ketika mengaji Ummi kan membutuhkan peraga, nah alhamdulillah juga semua rombongan belajar ada sesuai kebutuhan masing-masing. Untuk waktu yang akan datang, sekolah sedang mengupayakan pengadaan meja (dampar) untuk kelas yang lesehan, agar ketika mengaji lebih nyaman.
3.	Dalam kemendiknas ada beberapa indikator karakter religius, antara lain sikap cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama, kerjasama, teguh pendirian, percaya diri, anti kekerasan, ketulusan, mencintai lingkungan, dan melindungi yang kecil dan tersisih. Bagaimana upaya ibu dalam menanamkan karakter religius pada siswa?	Jadi cara saya dengan mengingatkan langsung kepada siswa apabila sikapnya kurang baik. Meskipun saya tidak mengajar di kelas tapi saya berupaya untuk dekat dengan siswa. Nah kalau kita sudah dekat dengan siswa maka ketika mau memberi nasihat dia akan mudah menerima dan melaksanakannya.	

4.	Menurut ibu, apakah pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi memiliki peran dalam pembentukan karakter religius siswa?	Mengaji Ummi cukup memberi peran pada pembentukan karakter religius siswa, Alhamdulillah, semakin berjalannya waktu anak-anak mulai mengalami perubahan sikap, utamanya menjadi lebih religius. Kalau saya kan tidak ada jam mengajar di kelas, jadi kalau waktu saya duduk di depan musholla atau ketika bertemu saya anak-anak ini menyapa dengan sopan, salim, atau berjalan menunduk. Bagi saya itu perubahan yang luar biasa, mengingat SD Laboratorium UM ini bukan sekolah yang basicnya islam.	(SM.RM.3.04) Alhamdulillah, semakin berjalannya waktu anak-anak mulai mengalami perubahan sikap, utamanya menjadi lebih religius. Kalau saya kan tidak ada jam mengajar di kelas, jadi kalau waktu saya duduk di depan musholla atau ketika bertemu saya anak-anak ini menyapa dengan sopan, salim, atau berjalan menunduk. Bagi saya itu perubahan yang luar biasa, mengingat SD Laboratorium UM ini bukan sekolah yang basicnya islam.
----	--	--	--

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Ibu Santia Hapsari, ST
 Profesi : Guru Ummi SD Laboratorium UM
 Tanggal : 10 Mei 2023

No	Pertanyaan	Jawaban	Koding/Reduksi
1.	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di kelas anda?	Di SD Laboratorium UM mengajinya dimulai pukul 12.10 untuk sesi 1 dan 13.35 untuk sesi 2. Sesi 1 dan 2 kelas saya isinya anak-anak persiapan munaqosyah. Secara tahapan mengaji sama dengan 7 tahapan Ummi. tetapi kadang juga saya modifikasi sedikit, untuk menyesuaikan dengan kondisi pada hari tersebut. Awal dimulai dengan salam, tanya kabar, doa. Kemudian muroja'ah hafalan, muroja'ah gharib dan tajwid, memberikan materi baru, kemudian evaluasi. Biasanya yang sedikit saya modifikasi itu di tahapan evaluasi. Seperti ini, evaluasi yang seharusnya 1 halaman, itu hanya buat setengah halaman. Yang terpenting anak-anak paham dengan materi yang diperoleh.	(SH.RM.1.02) “Di SD Laboratorium UM mengajinya dimulai pukul 12.10 untuk sesi 1 dan 13.35 untuk sesi 2. Sesi 1 dan 2 kelas saya isinya anak-anak persiapan munaqosyah. Secara tahapan mengaji sama dengan 7 tahapan Ummi. tetapi kadang juga saya modifikasi sedikit, untuk menyesuaikan dengan kondisi pada hari tersebut. Awal dimulai dengan salam, tanya kabar, doa. Kemudian muroja'ah hafalan, muroja'ah gharib dan tajwid, memberikan materi baru, kemudian evaluasi. Biasanya yang sedikit saya modifikasi itu di tahapan evaluasi. Seperti ini, evaluasi yang seharusnya 1 halaman, itu hanya buat setengah halaman. Yang terpenting anak-anak paham dengan materi yang diperoleh.”
2.	Menurut ibu, apakah kendala yang dialami dalam melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang?	Setiap siswa ini karakternya berbeda-beda. Itu menjadi salah satu kendala bagi kami sekaligus tantangan. Kalau di kelas saya masih bisa dikondisikan, anak anak patuh, kemudian dukungan dari orang tua juga cukup baik. Menurut saya, orang	(SH.RM.2.02) Setiap siswa ini karakternya berbeda-beda. Itu menjadi salah satu kendala bagi kami sekaligus tantangan. Kalau di kelas saya masih bisa dikondisikan, anak anak patuh, kemudian dukungan dari

		<p>tua ini bisa jadi faktor penghambat tetapi juga bisa jadi faktor pendukung. Menjadi penghambat ketika orang tua tidak mau bekerja sama untuk mengawasi sikap dan perilaku anak-anak, tetapi menjadi faktor pendukung apabila orang tua mau bekerja sama dengan cara mengawasi tingkah laku anaknya, mau menemani mengaji di rumah</p>	<p>orang tua juga cukup baik. Menurut saya, orang tua ini bisa jadi faktor penghambat tetapi juga bisa jadi faktor pendukung. Menjadi penghambat ketika orang tua tidak mau bekerja sama untuk mengawasi sikap dan perilaku anak-anak, tetapi menjadi faktor pendukung apabila orang tua mau bekerja sama dengan cara mengawasi tingkah laku anaknya, mau menemani mengaji di rumah</p>
3.	<p>Dalam kemendiknas ada beberapa indikator karakter religius, antara lain sikap cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama, kerjasama, teguh pendirian, percaya diri, anti kekerasan, ketulusan, mencintai lingkungan, dan melindungi yang kecil dan tersisih. Bagaimana upaya ibu dalam menanamkan karakter religius pada siswa?</p>	<p>Kalau dalam tahapan pembelajaran Ummi sudah disediakan, saat sebelum berdo'a pulang, guru akan memberi nasihat kepada siswa. Tetapi yang saya lakukan tidak hanya waktu itu saja, melainkan ketika pembelajaran berlangsung, anak-anak bersikap tidak baik maka langsung saya tegur. Tidak hanya di dalam kelas, melainkan juga di luar kelas. Saya merasa tugas guru tidak hanya mengajar, tetapi juga mendidik.</p>	
4.	<p>Menurut ibu, apakah pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi memiliki peran dalam pembentukan karakter religius siswa?</p>	<p>Sangat berperan penting ya, dengan adanya mengaji Ummi siswa menjadi bisa mengaji, lebih dari itu juga anak-anak menjadi lebih disiplin. Seperti saat masuk kelas, kami sudah membiasakan siswa untuk meletakkan sepatu dengan rapi.</p>	

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Ibu Sofi Londok
 Profesi : Guru Ummi SD Laboratorium UM
 Tanggal : 11 Mei 2023

No	Pertanyaan	Jawaban	Koding/Reduksi
1.	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang?	Awal pembelajaran pasti dimulai dengan salam dan tanya kabar. Kemudian muroja'ah hafalan, dan evaluasi pada kitab Ummi. setiap hari suasana di kelas saya tidak tentu, biasanya tertib, tapi juga terkadang anak-anak ini ramai. Sehingga saya punya strategi khusus untuk mengatasinya dengan membuat kesepakatan.	
2.	Menurut ibu, apakah kendala yang dialami dalam melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang?	Dulu pada awal mula mengaji Ummi berjalan, dukungan orang tua ini sangat kurang. Jadi kami tidak bisa secara optimal dalam membentuk karakter anak. Di sekolah kami ajarkan untuk disiplin, dan sopan santun. Tetapi ketika di rumah tidak dijalankan, karena banyak alasan dari orang tua. Selain karena dukungan orang tua, kendala yang kami alami adalah anak-anak tidak semuanya berasal dari lingkungan islami. Sehingga ketika mengaji juga cukup sulit, mengingatkan untuk mengaji di rumah juga belum tentu dilaksanakan.	(SL.RM.2.02) Dulu pada awal mula mengaji Ummi berjalan, dukungan orang tua ini sangat kurang. Jadi kami tidak bisa secara optimal dalam membentuk karakter anak. Di sekolah kami ajarkan untuk disiplin, dan sopan santun. Tetapi ketika di rumah tidak dijalankan, karena banyak alasan dari orang tua. Selain karena dukungan orang tua, kendala yang kami alami adalah anak-anak tidak semuanya berasal dari lingkungan Islami. Sehingga ketika mengaji juga cukup sulit, mengingatkan untuk mengaji di rumah juga belum tentu dilaksanakan.

3.	<p>Dalam kemendiknas ada beberapa indikator karakter religius, antara lain sikap cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama, kerjasama, teguh pendirian, percaya diri, anti kekerasan, ketulusan, mencintai lingkungan, dan melindungi yang kecil dan tersisih.</p> <p>Bagaimana upaya ibu dalam menanamkan karakter religius pada siswa?</p>	<p>Cara paling jitu menurut saya dengan memberikan teladan kepada siswa. Awalnya memberikan nasihat, kemudian memberikan teladan dan membiasakan anak-anak untuk selalu menjaga adabnya. Saya beri tahu mereka untuk senyum, sapa, dan salam kepada siapapun, baik itu guru, pak satpam, atau karyawan lainnya.</p>	
4.	<p>Menurut ibu, apakah pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi memiliki peran dalam pembentukan karakter religius siswa?</p>	<p>Mengaji Ummi ini sangat berperan pada pembentukan karakter religius siswa. Awalnya adab anak-anak masih kurang baik, namun dengan adanya mengaji Ummi ada perubahan pada sikap anak-anak menjadi lebih beradab, lebih sopan kepada semua orang. Ya meskipun masih ada juga anak-anak yang karakter religiusnya belum terbentuk. Itu akan menjadi tanggung jawab kami guru Ummi dan pihak sekolah untuk terus menanamkan karakter religius.</p>	<p>(SL.RM.3.04) Mengaji Ummi ini sangat berperan pada pembentukan karakter religius siswa. Awalnya adab anak-anak masih kurang baik, namun dengan adanya mengaji Ummi ada perubahan pada sikap anak-anak menjadi lebih beradab, lebih sopan kepada semua orang. Ya meskipun masih ada juga anak-anak yang karakter religiusnya belum terbentuk. Itu akan menjadi tanggung jawab kami guru Ummi dan pihak sekolah untuk terus menanamkan karakter religius.</p>

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Ibu Nurul Ilmiah, S.Pd.
 Profesi : Guru Ummi SD Laboratorium UM
 Tanggal : 12 Mei 2023

No	Pertanyaan	Jawaban	Koding/Reduksi
1.	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di kelas anda?	Sama seperti mengaji di kelas lain, sesuai dengan arahan yang diberikan oleh Ummi Foundation. Tapi memang ada beberapa modifikasi dan penyesuaian dengan kondisi siswa. Penyesuaiannya begini, saya tidak memaksa siswa untuk menyelesaikan 1 halaman dalam mengaji, tetapi saya utamakan mereka paham dengan materi tersebut. Untuk saat ini saya punya kebiasaan rutin, apabila siswa tertib selama 2 minggu maka akan saya beri hadiah berupa snack.	
2.	Menurut ibu, apakah kendala yang dialami dalam melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang?	Kendala yang saya alami ketika mengajar di kelas yang pertama adalah fasilitas ruangan untuk yang sesi 1 masih kurang. Kemarin beberapa kali saya harus pindah tempat. Hal tersebut membuat anak-anak kesulitan dan terhambat. Tetapi kemudian saya mendapat tempat di teras kelas. Selain itu juga, tidak ada meja (dampar) ini juga kendala yang kami alami. Kalau yang tempat belajarnya	(NI.RM.2.02) Kendala yang saya alami ketika mengajar di kelas yang pertama adalah fasilitas ruangan untuk yang sesi 1 masih kurang. Kemarin beberapa kali saya harus pindah tempat. Hal tersebut membuat anak-anak kesulitan dan terhambat. Tetapi kemudian saya mendapat tempat di teras kelas. Selain itu juga, tidak ada meja (dampar) ini juga kendala yang kami alami. Kalau yang tempat belajarnya

		lesehan, duduknya jadi tidak bisa rapi.	lesehan, duduknya jadi tidak bisa rapi
		Anak-anak itu semangat sekali ketika mengaji Ummi. kalau kami sedang koordinasi, anak-anak beberapa sudah ada yang menjemput gurunya. Yang lainnya sudah di kelas masing-masing, yang kelasnya lesehan sudah menyiapkan tikar. Bahkan anak-anak ini sudah mengaji dan muroja'ah padahal belum dimulai dan gurunya belum datang. Hal seperti itulah yang menjadi semangat kami untuk hadir di sekolah dan kebersamai anak-anak untuk mengaji.	(NI.RM.2.02) Anak-anak itu semangat sekali ketika mengaji Ummi. kalau kami sedang koordinasi, anak-anak beberapa sudah ada yang menjemput gurunya. Yang lainnya sudah di kelas masing-masing, yang kelasnya lesehan sudah menyiapkan tikar. Bahkan anak-anak ini sudah mengaji dan muroja'ah padahal belum dimulai dan gurunya belum datang. Hal seperti itulah yang menjadi semangat kami untuk hadir di sekolah dan kebersamai anak-anak untuk mengaji.
3.	Dalam kemendiknas ada beberapa indikator karakter religius, antara lain sikap cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama, kerjasama, teguh pendirian, percaya diri, anti kekerasan, ketulusan, mencintai lingkungan, dan melindungi yang kecil dan tersisih. Bagaimana upaya ibu dalam menanamkan karakter religius pada siswa?	Kebetulan di kelas saya ada anak yang dulu sikapnya kurang baik. Saya menangani mereka dengan pendekatan kepada siswa, kemudian komunikasi dengan orang tua. Pendekatan dengan siswa ini agar anak merasa nyaman dengan kita, sehingga dia mau bercerita dan kita juga jadi mudah mengarahkannya untuk menjadi pribadi yang lebih baik.	

4.	Menurut ibu, apakah pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi memiliki peran dalam pembentukan karakter religius siswa?	wah, banyak sekali ya perubahan anak-anak ketika sudah mengaji Ummi. ada salah satu siswa yang dia mengalami permasalahan di rumahnya, sehingga itu berpengaruh pada kegiatannya di sekolah termasuk mengaji Ummi. awalnya dia anaknya pemarah, dan suka mengganggu temannya. Kemudian mengaji bersama saya, perlahan saya lakukan pendekatan, saya banyak komunikasi dengan orang tuanya. Alhamdulillah sekarang dia menjadi anak yang baik, patuh pada orang tua dan gurunya, dan rajin mengaji. Kuncinya ya itu pendekatan dengan anaknya dan komunikasi dengan orang tuanya.	(NI.RM.3.04) wah, banyak sekali ya perubahan anak-anak ketika sudah mengaji Ummi. ada salah satu siswa yang dia mengalami permasalahan di rumahnya, sehingga itu berpengaruh pada kegiatannya di sekolah termasuk mengaji Ummi. awalnya dia anaknya pemarah, dan suka mengganggu temannya. Kemudian mengaji bersama saya, perlahan saya lakukan pendekatan, saya banyak komunikasi dengan orang tuanya. Alhamdulillah sekarang dia menjadi anak yang baik, patuh pada orang tua dan gurunya, dan rajin mengaji. Kuncinya ya itu pendekatan dengan anaknya dan komunikasi dengan orang tuanya.
----	--	--	--

Lampiran IV lembar observasi**LEMBAR OBSERVASI****Nama Sekolah : SD Laboratorium Universitas Negeri Malang****Hari/Tanggal : 15 Mei 2023**

No.	Instrument	Deskripsi
1.	Siswa mengikuti pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi	Peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap siswa SD Laboratorium UM, bahwasannya seluruh siswa yang beragama islam mengikuti kegiatan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi. Mengaji Ummi diwajibkan bagi seluruh siswa yang beragama islam. Kegiatan mengaji dimulai pada pukul 12.10 WIB.
2.	Siswa menerapkan 3S (senyum, sapa, salam) kepada guru dan karyawan ketika bertemu.	Peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap siswa SD Laboratorium UM, bahwasannya siswa mengucapkan salam kepada guru Ummi yang sedang duduk di depan perpustakaan, serta mengucapkan kata "permisi".
3.	Siswa merapikan dan menata sepatu ketika akan masuk kelas	Hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa dengan tertib merapikan sepatu sebelum masuk kelas. Kegiatan ini diawasi oleh guru pengajar Ummi sambil menyambut siswa di depan pintu.
4.	Siswa mengikuti sholat dhuhur berjama'ah	Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti secara langsung, bahwasannya siswa melaksanakan sholat berjama'ah dhuhur pada waktu istirahat kedua yakni pukul 11.30 WIB sampai pukul 12.00 WIB.

Lampiran V foto kegiatan mengaji Ummi



Gambar 1: foto kegiatan mengaji Ummi bersama ibu Dewi Wahyu Aristawati



Gambar 2: foto kegiatan mengaji Ummi bersama ibu Siti Fatimah



Gambar 3: foto kegiatan mengaji Ummi bersama ibu Fifit Ida Sufiatiningsih



Gambar 4: foto kegiatan mengaji Ummi bersama ibu Safira



Nama : Aizatul Khomsah
TTL : Malang, 26 Oktober 2000
Alamat : Jalan Muharto Gg VB.
Kota Malang.
Email : aizatulkhomsah@gmail.com

Riwayat Pendidikan Formal:

- Tahun 2007 – 2013 : MI Al-Khoirot
- Tahun 2013 – 2016 : SMP Negeri 2 Malang
- Tahun 2016 – 2019 : SMA Negeri 2 Malang
- Tahun 2019 – sekarang : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Riwayat Pendidikan Non Formal:

- Tahun 2006 – 2009 : TPQ Al-Khoirot
- Tahun 2009 – 2013 : Madin Al-Khoirot